

**PEMBINAAN PERILAKU DISIPLIN DAN
TAWADHU MELALUI HABITUASI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA ISLAM
AL AZHAR 16 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ulfi Lailatul Muna
NIM: 1903016128

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Urfi Lailatul Muna
NIM : 1903016128
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PEMBINAAN PERILAKU DISIPLIN DAN TAWADHU MELALUI HABITUASI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA ISLAM AL AZHAR 16 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang diujuk sumbernya.

Semarang, 14 Desember 2023

Pembuat pernyataan,

Urfi Lailatul Muna
NIM: 1903016128

PENGESAHAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyo (Kampus II) Semarang
Telp. 024 7601293 Fax. 7015387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pembinaan Disiplin dan Tawadhu Melalui Habitisasi Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang**
Penulis : **UIN Lailatul Must**
NIM : **1903016128**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Program Studi: **SI**

Telah diujikan dalam sidang sarjana oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 02 Januari 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Mukhammad Saekan, S.Ag., M.Pd
NIP. 196906241999031002

Sekretaris Sidang/Penguji

Dwi Yudhanark, M.SE
NIP. 198800192019032016

Penguji Utama I

Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Pd
NIP. 196911051994031003

Penguji Utama II

D. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024

Pembimbing I

Dr. Mukhammad Saekan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196906241999031002

Pembimbing II

Mustakimah, M.Pd.
NIP. 197909022016012901



NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 14 Desember 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PEMBINAAN PERILAKU DISIPLIN DAN TAWADHU MELALUI
HABITUASI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA ISLAM AL AZHAR
16 SEMARANG**

Nama : Uti Lailani Muna
NIM : 1903016128
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. M. Saekun Murchih S.Ag. M.Pd
NIP.196906241999031002

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 14 Desember 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap skripsi dengan:

Judul : PEMBINAAN PERILAKU DISIPLIN DAN TAWADHU
MELALUI HABITUASI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA
ISLAM AL AZHAR 16 SEMARANG
Nama : Ulf Lailatul Muna
NIM : 1903016128
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munasqiyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Mustakimah, M.Pd.

NIP.197903022016012901

ABSTRAK

Judul : PEMBINAAN PERILAKU DISIPLIN DAN TAWADHU MELALUI HABITUASI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA ISLAM AL AZHAR 16 SEMARANG

Penulis : Ulfi Lailatul Muna

NIM : 1903016128

Skripsi ini membahas tentang pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui habituasi kegiatan keagamaan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Bagaimana pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui habituasi kegiatan keagamaan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang dan (2) Apa saja problematika dalam pelaksanaan pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui habituasi kegiatan keagamaan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui habituasi kegiatan keagamaan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang dilakukan melalui 3

program keagamaan, yaitu penguatan adab islami, pemantapan ibadah dan tahfidz Qur'an.

Dalam pelaksanaannya terdapat problematika yaitu adanya guru baru yang belum memahami tentang tata adab belajar, adanya murid yang enggan melaksanakan kegiatan keagamaan, serta ketika awal berdirinya sekolah masa masa itu sulit untuk menerapkan kegiatan keagamaannya.

Kata Kunci: *Pembinaan, Disiplin, Tawadhu, Habitiasi, Kegiatan Keagamaan*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten sesuai teks Arabnya.

أ	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	`
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw, yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini dan juga yang dinantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah.

Berkat rahmat dan kuasa Allah serta petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapat dorongan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi hingga selesainya skripsi ini. Penulis tidak bisa menyebutkan secara keseluruhan, namun untuk mewakilinya, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisngo Semarang, Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. beserta jajaranya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum. yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Fihris, M.Ag., dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A.

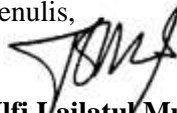
4. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. M. Saekan Muchith, S.Ag, M.Pd. dan Ibu Mustakimah, M.Pd. yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis.
5. Dosen Wali Bapak Dr. Shodiq, M.Ag., yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan, serta kepada staf akademik dan staf perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Kepala Sekolah SMA Islam Al Azhar 16 Semarang, Bapak Titan Ajiyana, S.Pd., M.M. yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Segenap Bapak/Ibu Guru, karyawan, dan peserta didik SMA Islam Al Azhar 16 Semarang yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam mendapatkan data penelitian.
9. Kedua orang tua, Bapak Ahmadi dan Ibu Piah serta kakak Achmad Choirul Huda. Terima kasih atas segala doa, restu, curahan kasih sayang, motivasi, bimbingan, nasihat, waktu, tenaga dan pengorbanan materilnya selama penulis menempuh kuliah di Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
10. Teman seperjuangan PAI D 2019, teman-teman PPL dan KKN yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan.
11. Sahabat selama kuliah, Zahrotin Nisa 'Andini, Rahma Isna Diva, Septiana Rosanti, Ummi Amelia yang senantiasa memberikan ilmu, bantuan, hiburan, semangat dan motivasi.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis, dan semua pihak.

Semarang, 19 Desember 2023

Penulis,



Ulfi Lailatul Muna

NIM:1903016128

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9

BAB II LANDASAN TEORI11

A. Deskripsi Teori.....11

 1. Pembinaan.....11

 2. Perilaku12

 3. Disiplin13

 4. Tawadhu16

 5. Pendekatan dan Penanaman Nilai.....23

 6. Kegiatan Keagamaan25

B. Kajian Pustaka Relevan.....28

C. Kerangka Berpikir34

BAB III METODE PENELITIAN35

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....35

B. Tempat dan Waktu Penelitian37

C. Sumber Data.....38

D. Fokus Penelitian38

E. Teknik Pengumpulan Data39

F. Uji Keabsahan Data.....40

G. Teknik Analisis Data.....41

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....43

A. Deskripsi Data.....43

B. Analisis Data61

C. Keterbatasan Penelitian69

BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN I Pedoman Wawancara.....	78
LAMPIRAN II Tata Adab Belajar	81
LAMPIRAN III Dokumentasi.....	98
LAMPIRAN IV Surat Izin Riset.....	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	107

DAFTAR TABEL

4.1	Tabel daftar guru dan karyawan SMA Islam Al Azhar 16 Semarang	42
-----	--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama universal yang mengajarkan manusia mengenai berbagai aspek kehidupan yang baik untuk dunia maupun akhirat, salah satunya yaitu Islam mengajarkan karakter kepada penganutnya, yang dalam Islam biasa disebut akhlak. Pembagian akhlak meliputi akhlak yang baik (*akhlaq mahmudah*) dan akhlak yang buruk (*akhlaq madzmumah*). Akhlak yang baik contohnya seperti amanah, dermawan, ikhlas, jujur, lapang dada, pemaaf, qana'ah, rendah hati (*tawadhu*), sabar, dan syukur. Akhlak yang buruk atau akhlak madzmumah contohnya seperti dendam, dengki, dusta, gampang marah, khianat, kufur nikmat, pelit, rakus, riya', dan sombong.¹

Pembinaan Akhlak yang baik untuk anak semakin terasa dibutuhkan terutama pada zaman modern ini yang dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, dimana jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Saat ini teknologi telah berkembang pesat dan segala sesuatu bisa kita peroleh dengan mudah dan hal tersebut dapat

¹ Purnama Rozak, "Indikator Tawadhu dalam Keseharian", *Jurnal Madaniyah*, (Vol. 1, No. 12, tahun 2017), hlm. 174.

berdampak terhadap nilai dan moral masyarakat terutama remaja yang banyak mengikuti budaya luar yang mereka peroleh melalui media dan teknologi yang sudah berkembang pesat sehingga menjadikan mereka berperilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama terutama perilakunya kepada Tuhan, sesama manusia serta alam sekitar, mereka hidup dengan bebas tanpa peduli dengan tata adab yang berlaku karena terlena dengan perkembangan teknologi. Hal tersebut dapat membuat remaja yang dalam masa tidak stabil menjadi rentan akan berbagai perilaku negatif. Bentuk-bentuk kenakalan remaja sangat beragam, seperti membolos sekolah, membolos jam pelajaran, menggunakan seragam ketat, berkata tidak sopan, tidak menghargai orang yang lebih tua, merokok, mengomsumsi alkohol, tawuran, mencuri, melakukan penyerangan, dan mengonsumsi narkoba.²

Akhlah atau karakter pada dasarnya melekat pada diri seseorang dan berhubungan dengan perilaku serta perbuatan. Dengan itu seseorang harus dibina dan dibiasakan untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar perilaku tersebut menjadi melekat pada dirinya. Dalam

² Mutiara Jasmisari dan Ari Ganjar Herdinansah., “Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa sekolah Menengah Atas di Bandung: Studi Pendahuluan”, *Aliansi: Jurnal Politik, Keagamaan dan hubungan Internasional*, (Special Edition, Tahun 2022), hlm. 140.

pembinaan perilaku manusia diperlukan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia akan mendapatkan bekal kehidupan yang sesuai dan terarah. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan, serta cara mendidik³. Makna luas dari pendidikan menurut George F. Kneller yaitu menunjuk pada suatu tindakan ataupun pengalaman yang berpengaruh dan berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan pikiran, watak, dan kemampuan fisik pada setiap individu.⁴ Adapun pendidikan Islam yaitu sistem yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, memiliki jiwa toleransi pada orang lain dan berbudi luhur.⁵

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi salah satu basis pembentukan kepribadian tingkah laku anak, seperti yang terdapat dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan

³ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2015), hlm. 153.

⁴ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2011), hlm. 7.

⁵ Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 100.

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehubungan dengan fungsi dari pendidikan nasional, maka untuk mewujudkannya dapat dilakukan dengan membiasakan murid untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah proses pembinaan untuk pembentukan sikap dan perilaku yang konsisten melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang baik secara individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang penting, karena pada dasarnya seseorang bertindak dan berperilaku berdasarkan kebiasaannya. Karena pembiasaan dapat membentuk perilaku seseorang, maka pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembinaan perilaku murid, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik.

Sekolah atau madrasah merupakan salah satu unsur pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Menyiapkan generasi muda yang kompeten, berkualitas, dan penuh tanggung jawab melalui pendidikan juga merupakan sebuah keharusan, maka dari itu setiap sekolah seharusnya membangun dan menguatkan adab perilaku murid dalam berinteraksi dengan sesama, seperti perilaku disiplin dan tawadhu. Untuk mencapai hal tersebut sekolah perlu mengadakan berbagai program khusus yang dapat menunjang pembentukan serta pembiasaan perilaku disiplin dan tawadhu terhadap murid, seperti habituasi kegiatan keagamaan yang disesuaikan dengan metode yang dapat diterapkan di sekolah. Hal tersebut dikarenakan proses pendidikan akhlak dan kepribadian harus didasarkan pada akal dan kebiasaan berperilaku yang sopan.⁶

Namun, masih terdapat murid yang tidak mengikuti program pembiasaan seperti yang telah dijalankan di sekolah, masih ditemukan murid yang enggan dan tidak mengikuti kegiatan keagamaan sebagai pembiasaan perilaku yang baik untuk murid. Selain itu ditemukan murid yang mengucapkan kata yang tidak baik dan tidak pantas ketika berbicara, tidak tepat waktu, membolos, serta murid yang kurang menghormati gurunya. Hal seperti ini mencerminkan murid yang tidak berperilaku disiplin dan tawadhu.

⁶ Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 265.

Tawadhu merupakan perilaku yang menunjukkan ketenangan, sederhana, menghargai keberadaan orang lain, memuliakan orang lain, mendahulukan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan benar-benar menjauhi perbuatan sombong atau takabbur. Dengan berperilaku tawadhu, maka dapat membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih menghargai, ramah dan santun terhadap orang lain. Disiplin pada dasarnya merupakan suatu ketaatan yang sungguh-sungguh dan didukung dengan kesadaran dalam menunaikan tugas, kewajiban serta perilaku sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku dalam lingkungan tertentu. Disiplin dapat menyadarkan seseorang bahwa diperlukannya menghargai orang lain dengan mematuhi peraturan yang diberlakukan, sehingga tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain serta hubungan dengan sesama menjadi lebih baik.

SMA Islam Al Azhar 16 Semarang merupakan lembaga pendidikan formal berbasis ke-Islaman yang memiliki peran penting untuk membentuk perilaku murid yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari seperti disiplin dan tawadhu. Pembinaan perilaku murid dilakukan dengan metode habituasi atau pembiasaan seperti setiap pagi ketika memasuki area sekolah murid dibiasakan untuk salam, senyum dan sapa, kemudian dibiasakan untuk

sholat dhuha, sholat dhuhur dan ashar berjamaah sesuai jadwal yang telah ditentukan, dibiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, dibiasakan beradab islami, menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah. Selain itu SMA Islam Al Azhar 16 Semarang juga menerapkan kedisiplinan dan ketepatan waktu dalam melaksanakan setiap kegiatan, ditambah dengan sikap hormat dan patuh terhadap guru. Program pembiasaan tersebut juga ditunjang dengan keteladanan murid dari Kepala Sekolah, Guru, dan karyawan yang selalu memberikan contoh baik bagi para peserta didiknya dalam berperilaku.

Kegiatan keagamaan sebagai program pembiasaan ini dilakukan untuk memberikan penataran kepada murid supaya terbinanya akhlak mulia dalam dirinya yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Program unggulan keagamaan yang diterapkan di SMA Islam Al-Azhar 16 Semarang diantaranya yaitu (1) Program pemantapan ibadah, program pemantapan ibadah adalah serangkaian program unggulan sekolah yang disusun untuk memantapkan pelaksanaan ibadah wajib dan sunah murid SMA Islam Al Azhar 16. (2) Program penguatan adab islami, program penguatan adab islami adalah serangkaian program unggulan sekolah yang disusun untuk menguatkan adab mereka dalam berinteraksi dengan Allah, Rasulullah, kitab suci Al-Qur'an, orang tua,

guru dan lingkungan. (3) Program tahfidz Quran, program unggulan tahfidz Quran terdiri dari program regular dengan target hafidz juz 30 dan program kelas tahfidz dengan target hafidz minimal 3 juz (juz 30,29, dan 28). Program regular hafidz juz 30 wajib diikuti oleh seluruh murid, sedangkan program kelas tahfidz diikuti oleh murid yang telah lolos seleksi masuk kelas tahfidz.

Dari uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu murid. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pembinaan Perilaku Disiplin dan Tawadhu Melalui Habitiasi Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui habitiasi kegiatan keagamaan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang?
2. Apa saja problematika dalam pelaksanaan pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui habitiasi kegiatan keagamaan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui habituasi kegiatan keagamaan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang.
- b. Mengetahui problematika dalam pelaksanaan pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui habituasi kegiatan keagamaan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis (keilmuan)

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui habituasi kegiatan keagamaan di sekolah untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam aspek akademik tetapi juga aspek spiritual keagamaannya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam aspek teoritis bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam, sebagai upaya menggali pendekatan dan metode-metode dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui pembinaan perilaku

disiplin dan tawadhu melalui habituasi kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Atas.

b. Manfaat Praktis (aplikatif)

1.) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mempertahankan maupun mengembangkan kualitas serta citra positif lembaga di masa yang akan datang.

2.) Bagi pembaca

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui habituasi kegiatan keagamaan di SMA Islam Al-Azhar 16 Semarang.

3) Bagi peneliti

Menambah wawasan mengenai konsep pembinaan perilaku disiplin tawadhudi SMA Islam Al Azhar 16 Semarang, sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembinaan

Pembinaan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “bina” yang berarti membangun, mendirikan, mengusahakan agar mempunyai kemajuan lebih, secara istilah pembinaan merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.

Pembinaan merupakan sebuah ikhtiar yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana serta dilakukan secara berulang dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan wawasan, kecakapan, serta pengaktualan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari pembinaan adalah meningkatkan daya pikir yang lebih maju untuk peserta didik.⁷ Syarat penting dalam berlangsungnya proses pembinaan adalah interaksi

⁷ Nuraini Anawiyah, dkk., “Manajemen Pembinaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Organisasi Peserta Didik Intra Sekolah (Osis) di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022”, *Jurnal Mubtadiin*, (Vol. 8 No. 02, tahun 2022), hlm. 285.

sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial, proses pembinaan tidak akan berlangsung. Interaksi sosial merupakan hubungan- hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang- perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang- perorangan dengan kelompok manusia.⁸

Proses pendidikan yang berkaitan dengan perilaku ataupun sikap tanpa didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri, maka pendidikan hanya menjadi angan-angan belaka karena pembiasaan dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan. Model pembiasaan ini mendorong peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi peserta didik apabila dilaksanakan secara berulang kali.

2. Perilaku

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia, perilaku memiliki arti tanggapan atau reaksi seorang individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati

⁸ Siti Nisrima, dkk., “Pembinaan Perilaku sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2016), hlm. 195.

langsung, maupun yang dapat diamati oleh pihak luar.⁹ perilaku adalah kegiatan atau aktivitas makhluk hidup terutama manusia yang disebabkan karena adanya rangsangan yang berasal dari internal maupun eksternal. Murid sebagai individu yang masih dalam tahap perkembangan dengan emosi yang labil akan mudah terpengaruh terutama lingkungan sekitar baik itu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3. Disiplin

Istilah disiplin dapat diartikan sebagai penertiban, penyesuaian diri, dan kepatuhan. Disiplin adalah kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri seperti keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama.¹⁰ Disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah dan mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah.¹¹

⁹ Yayat Suharyat, “Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia”, *Jurnal Region*, (Vol. 1, No. 3, tahun 2009), hlm. 15.

¹⁰ E-book: Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Disiplin dan Kerja Keras*, (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hlm. 15.

¹¹ Rusmianti, dan Andi Nurochmah, “Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 3 Barru”, *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]*, (Vol. 3, No 1, tahun 2022), hlm. 44.

Disiplin pada dasarnya bertujuan untuk menunjang peserta didik dalam meraih kesuksesan di sekolah maupun dalam kehidupannya di masa yang akan datang, untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan proses yang cukup panjang, dengan disertai kesabaran, kebijaksanaan, pengertian, pemahaman hingga perjuangan untuk menerapkan dan mempertahankannya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin merupakan aktivitas yang menunjukkan kepatuhan dalam suatu peraturan yang telah ditetapkan untuk ditaati. Indikator disiplin menurut Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyana yang dikutip oleh Angger Rahino Setiawan adalah sebagai berikut:

- a. Kehadiran anak di sekolah (presensi)
- b. Ketepatan waktu masuk kelas
- c. Memakai seragam dengan lengkap dan rapi
- d. Keaktifan dalam mengikuti materi
- e. Patuh pada tata tertib sekolah dan kelas.¹²

Fungsi dari disiplin menurut Tu' u dalam Imam Musbikin, yaitu:

¹² Angger Rahino Setiawan, “Pengaruh Budaya Sekolah Picket Simpatik Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”, *Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), hlm. 27.

- a. Menata kehidupan bersama
Sebagai makhluk sosial, manusia pasti berhubungan dengan manusia lain, dimana dalam hubungan tersebut diperlukan adanya nilai peraturan untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam berberlompok atau bermasyarakat.
- b. Membangun kepribadian
Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Jika disiplin itu diterapkan dalam setiap lingkungan seseorang, maka akan berpengaruh bagi pertumbuhan kepribadian yang baik.
- c. Melatih kepribadian
Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik terbentuk melalui sebuah proses dan membutuhkan jangka waktu yang panjang. Salah satu proses dalam membentuk kepribadian yaitu dengan latihan.
- d. Pemaksaan
Disiplin dapat terjadi karena adanya kesadaran diri, namun dapat terjadi juga dengan adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, fungsi disiplin adalah sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan yang berlaku di lingkungan tersebut.
- e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus ditaati oleh murid. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar. Ancaman sanksi/hukuman berperan penting karena dapat memberi dorongan kepada murid untuk menaati tata tertib.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin berfungsi untuk mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan, agar pendidikan dapat berjalan lancar, dengan itu dapat memberikan kontribusi untuk terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.¹³

4. Tawadhu

Tawadhu berasal dari kata *wadhā'a* yang bermakna merendahkan hati atau rendah terhadap sesuatu. Tawadhu adalah menunjukkan kerendahan hati terhadap sesuatu yang diagungkan. Sikap tawadhu merupakan sikap merendahkan diri kepada Allah dan tidak berbuat semena-mena dan tidak memandang remeh kepada sesama.¹⁴

¹³ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (ttp.: Nusa Media, 2021), hlm. 8.

¹⁴ E-book: Imam Kanafi, *Ilmu Tasawuf: Penguatan Mental-Spiritual dan Akhlak*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 175.

Berikut beberapa firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an tentang tawadhu:

a. Tawadhu dalam berdo'a

قُلْ مَنْ يُنَجِّيكُمْ مِّنْ ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ تَدْعُونَهُ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۗ
لَّيِّنًا أُنجِنَا مِنْ هَذِهِ ۗ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ٦٣

Katakanlah (Muhammad), “Siapakah yang dapat menyelamatkan kamu dari bencana di darat dan di laut, ketika kamu berdo'a kepada-Nya dengan rendah hati dan dengan suara yang lembut?” (Dengan mengatakan), “Sekiranya Dia menyelamatkan kami dari (bencana) ini, tentulah kami menjadi orang-orang yang bersyukur”. (QS Al-An'am: 63).¹⁵

Dalil tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang mendapatkan suatu cobaan atau ujian diperintahkan untuk berdo'a dengan merendahkan diri dan dengan suara lembut, rendah diri yang dimaksudkan bermakna positif yaitu rendah hati atau tawadhu.¹⁶

¹⁵ Sinar Baru Algensindo, *Al Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 s/d 30 Transliterasi*, (Bandung: 2012), QS Al-An'am/6:63, hlm. 262.

¹⁶ Purnama Rozak, “Indikator Tawadhu dalam Keseharian”, *Jurnal Madaniyah*, (Vol. 1, No. 12, tahun 2017), hlm. 179.

b. Tawadhu terhadap Orang Tua

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الدُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي

صَغِيرًا ۝ ٢٤

*Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil” (QS Al-Isra’: 24).*¹⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa seseorang diperintahkan untuk merendahkan hati kepada kedua orang tuanya, karena orang tua telah mendidik seseorang dari kecil hingga dewasa.¹⁸

c. Tawadhu terhadap Orang Lain

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ۝ ٢١٤

وَاحْفَظْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ۝ ٢١٥

(214) “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”. (215) dan

¹⁷ Sinar Baru Algensindo, *Al Qur’an dan Terjemahnya Juz 1 s/d 30 Transliterasi*, (Bandung: 2012), QS Al-Isra’/17:24, hlm. 559-560.

¹⁸ Purnama Rozak, “Indikator Tawadhu ...”, hlm. 179.

rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman” (QS Asy-Syu’ara: 214-215).¹⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk rendah hati atau bertawadhu terhadap orang lain,²⁰ salah satunya bisa dengan bertegur sapa.

d. Tawadhu dalam Memohon

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَآخَذْنَاهُمْ بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ لَعَلَّهُمْ

يَتَضَرَّعُونَ ٤٢

فَلَوْلَا إِذْ جَاءَهُمْ بَأْسُنَا تَضَرَّعُوا وَلَكِنْ قَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ

مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٤٣

(42) “Dan sunnguh, Kami telah mengutus (Rasul-rasul) kepada umat-umat sebelum engkau, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kemelaratan dan kesengsaraan, agar mereka memohon (kepada Allah SWT) dengan kerendahn diri”. (43) “Tapi mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah SWT) dengan kerendahan hati ketika siksaan Kami datang menimpa mereka, bahkan hati

¹⁹ Sinar Baru Algensindo, *Al Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 s/d 30 Transliterasi*, (Bandung: 2012), QS Asy-Syu'ara/26: 214-215. hlm. 774-775.

²⁰ Purnama Rozak, “Indikator Tawadhu ...”, hlm. 179.

mereka telah menjadi keras dan setan pun menjadikan terasa indah bagi mereka apa yang selalu mereka kerjakan”. (QS Al-An’am: 42-43).²¹

Sikap rendah diri, rendah hati atau tawadhu yang tersirat dalam ayat tersebut adalah sikap tawadhu pada saat kita memohon kepada Allah SWT . pada ayat ini Allah SWT juga memerintahkan kepada umat manusia agar berdo’a dengan hati tawadhu dalam keadaan apapun.²²

e. Tawadhu dalam Berdzikir

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ

وَالْأَصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ ٢٠٥

“Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai”. (QS Al-A’raf: 205).²³

²¹ Sinar Baru Algensindo, *Al Qur’an dan Terjemahnya Juz 1 s/d 30 Transliterasi*, (Bandung: 2012), QS Al-An’am/6: 42-43. hlm. 256-257.

²² Purnama Rozak, “Indikator Tawadhu ...”, hlm. 180.

²³ Sinar Baru Algensindo, *Al Qur’an dan Terjemahnya Juz 1 s/d 30 Transliterasi*, (Bandung: 2012), QS Al-A’raf/7: 205, hlm. 343.

Ayat ini memerintahkan untuk berdzikir dan berdo'a kepada Allah SWT dengan rendah hati, tenang, dan tidak mengeraskan suara.²⁴

Indikator perilaku yang mengukur tawadhu diantaranya yaitu: (1) Tidak membanggakan diri, (2) Menerima ilmu dari siapapun, (3) Menghargai orang lain, (4) Ringan tangan, (5) Bergaul dengan siapapun, (6) Mementingkan kepentingan orang lain, (7) Tidak mengandalkan orang lain, (8) Mengharapkan tempat terbaik dari Allah SWT., (9) Tidak membeda-bedakan sesama manusia, (10) Tidak merendahkan orang lain, dan (11) Bertutur kata yang baik.²⁵

Indikator Bentuk Tawadhu: (1) Berbicara santun; (2) Rendah hati; (3) Suka menolong; (4) Patuh terhadap orang tua; (5) Patuh terhadap nasihat guru; (6) Rajin belajar; (7) Dalam berpakaian dia rapi dan sederhana.²⁶

Hidayanti menjelaskan dalam Tafsir Ibnu Katsir terdapat 21 karakteristik seseorang yang tawadhu, yakni: (1) lemah lembut kepada anak yatim, anak perempuan, orang lemah, dan orang miskin; (2) bersikap lembut terhadap mukmin; (3) kasih sayang terhadap mukmin dan

²⁴ Purnama Rozak, "Indikator Tawadhu ...", hlm. 180.

²⁵ Yonathan Nathaniel, dkk., "Measurement Invariance pada Indonesian Tawadhu Scale (ITS)", *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2020), hlm. 73.

²⁶ Purnama Rozak, "Indikator Tawadhu ...", hlm. 181.

para pemimpin; (4) bersikap keras terhadap orang kafir; (5) tidak mencela/ menghina orang lain; (6) taat kepada Allah dan Rasul; (7) tidak ghibah; (8) ketakwaan; (9) tidak menganggap diri suci; (10) tidak mengungkit amalan; (11) tidak merasa besar dengan kemuliaan, kedudukan, kekayaan; (12) mengucapkan salam kepada anak-anak; (13) bersikap lemah lembut; (14) keterbukaan; (15) berdiri bersama dengan orang yang membutuhkan; (16) tidak menghardik pemintaminta; (17) melakukan kebajikan; (18) menolong seseorang yang belum dikenal; (19) menjaga makanan yang jatuh; (20) tidak menolak hadiah; dan (21) meninggalkan kemewahan.²⁷

Tawadhu bisa terwujud jika ada keseimbangan antara kekuatan akal dan nafsu, faktor pembentuk tawadhu diantaranya:

- a. Bersyukur
- b. Menjauhi riya
- c. Sabar
- d. Menghindari takabur
- e. Tidak sombong.²⁸
- f. Menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya

²⁷ Yonathan Nathaniel, dkk.,” Measurement Invariance ..., hlm. 72-73.

²⁸ Purnama Rozak, “Indikator Tawadhu ...”, hlm. 182-183.

5. Pendekatan dalam Penanaman Nilai

Pembentukan budi pekerti melalui beberapa tahapan, yakni: (a) Mempersiapkan fondasi budi pekerti luhur (b) Pembelajaran melalui keteladanan (*modelling*) (c) Pembelajaran melalui pembiasaan (d) Pembinaan pengetahuan.²⁹

Habitiasi atau pembiasaan merupakan salah satu pembentuk dari penanaman nilai kepada murid, Kata habitiasi bersumber dari bahasa Inggris yaitu *habituation* yang bermakna pembiasaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) habitiasi merupakan pembiasaan pada, dengan, atau untuk sesuatu; penyesuaian supaya menjadi terbiasa (terlatih) pada habitat dan sebagainya. Pembiasaan dimaknai dengan melakukan suatu perbuatan atau ketrampilan secara terus-menerus dan konsisten dalam waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau ketrampilan tersebut pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

Habitiasi atau pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, *habit* merupakan proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang sudah ada. *Habit* dapat dilatih dengan perintah, suri tauladan,

²⁹ Abdul Rohman, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja", *Jurnal Nadwa*, vol. 6 No. 1, hlm. 171.

pengalaman khusus serta dapat menggunakan *punishment* dan *reward*, namun *punishment* yang dimaksud bukan bersifat menyakiti fisik bahkan psikis anak begitu juga *reward* bukan yang mengakibatkan diri anak menjadi tinggi hati.³⁰

Pembiasaan yang dapat menghasilkan kebiasaan bukanlah sesuatu yang alamiah terdapat dalam diri manusia, akan tetapi merupakan hasil dari proses belajar dan pengaruh pengalaman dan kondisi lingkungan sekitar. Dengan itu kebiasaan dapat dibina dan dikembangkan.

Dalam habituasi ada beberapa indikator yang harus terpenuhi, diantaranya yaitu:

- a. Rutin, hal ini bertujuan untuk membiasakan melakukan sesuatu dengan baik
- b. Spontan, tujuannya untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji
- c. Keteladanan, tujuannya yaitu untuk memberi contoh kepada orang lain.³¹

³⁰ M. Miftah Arief, dkk., “Teori Habit Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam”, *Riyah: Jurnal Sosial Keagamaan*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2022), hlm. 66.

³¹ Ihsani, dkk., “Hubungan Metode Pembiasaan ...”, hlm. 52.

Secara formal di sekolah, ada beberapa model pembelajaran aktif sesuai dengan kondisinya, yaitu model konsiderasi, pembentukan rasional, klarifikasi nilai, pengembangan moral kognitif dan model nondirektif.³²

6. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan merupakan kesibukan atau aktivitas. Kegiatan atau aktivitas dapat dimaknai sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik berupa perkataan, perbuatan, ataupun kreatifitas di lingkungannya. Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.³³ Kegiatan keagamaan adalah aktivitas yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, pengalaman tentang ajaran agama Islam guna pembinaan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah.³⁴ Berdasarkan pengertian diatas kegiatan keagamaan adalah aktivitas yang dilakukan seseorang atau kelompok di kehidupan sehari-hari yang berkaitan ataupun mengandung nilai-nilai keagamaan.

³² Abdul Rohman, “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja”, *Jurnal Nadwa*, vol. 6 No. 1, hlm. 172.

³³ Icep Irham Fauzan Syukri, dkk., “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2019), hlm. 23

³⁴ Syukri, dkk., “Pengaruh Kegiatan Keagamaan ...”, hlm. 25.

Bentuk kegiatan keagamaan yang bisa dilaksanakan di sekolah dapat berupa ibadah mahdloh seperti sholat, puasa, zakat, tadarus Al-Qur'an. Selain itu juga dapat berupa kegiatan pembiasaan sikap keseharian seperti menerapkan kedisiplinan dan ketepatan waktu dalam melaksanakan setiap kegiatan, kejujuran, sikap hormat dan patuh pada guru.³⁵

SMA Islam Al Azhar memiliki 3 kegiatan keagamaan yang merupakan bagian dari program unggulan dari sekolahnya, diantaranya yaitu:

a. Program Pemantapan Ibadah

Program pemantapan ibadah adalah serangkaian program unggulan sekolah yang disusun untuk memantapkan pelaksanaan ibadah wajib dan sunah murid SMA Islam Al Azhar 16. Melalui program pembiasaan ibadah yang terprogram, terstruktur dan terevaluasi diharapkan dapat menjadi bekal utama murid dalam menatap kehidupan kedewasaan mereka agar tetap menjadi pribadi muslim yang istiqomah melaksanakan ibadah sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah swt, bentuk

³⁵ E-book: Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Tanggamus: Guapedia, 2020), hlm. 103.

kegiatannya yaitu sholat Dhuha, sholat Dhuhur dan Ashar.

b. Program Penguatan Adab Islami

program penguatan adab islami adalah serangkaian program unggulan sekolah yang disusun untuk menguatkan adab mereka dalam berinteraksi dengan Allah, Rasulullah, kitab suci Al-Qur'an, orang tua, guru dan lingkungan. Melalui penguatan adab diharapkan mampu menguatkan pribadi mereka menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, santun, tawaduk, mampu bekerjasama, dan mencintai semua ciptaan Allah (lingkungan), bentuk kegiatannya yaitu penyampaian seperti ceramah dan diterapkannya tata adab dalam keseharian di sekolah.

c. Program Tahfidz Quran

Program unggulan tahfidz Quran terdiri dari program regular dengan target hafidz juz 30 dan program kelas tahfidz dengan target hafidz minimal 3 juz (juz 30,29, dan 28). Program regular hafidz juz 30 wajib diikuti oleh seluruh murid, sedangkan program kelas tahfidz diikuti oleh murid yang telah lolos seleksi masuk kelas tahfidz.³⁶

³⁶ Admin, "Program Unggulan", <https://www.smaialazhar16.sch.id/program-akademik/> diakses pada 19 Mei 2023.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui habituasi kegiatan keagamaan yang penulis dapati, beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dari skripsi Aisah Zihan Falela (2022) yang berjudul “*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Tawadhu Siswa di Mts Al-Akbar Senepo Slahung Ponorogo*”. Dalam penelitiannya membahas pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap tawadhu siswa, dan implikasi penanaman sikap tawadhu siswa di MTs Al-Akbar Senepo Slahung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan metode ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan yaitu audio visual tentang tokoh keteladanan sikap tawadhu. Strategi yang digunakan yaitu dengan Keteladanan guru berpenampilan rapi, berbicara dengan tutur kata yang baik dalam kegiatan pembelajaran, menghargai pendapat siswa; Pembiasaan masuk kelas tepat waktu untuk menghargai guru, membaca Al-Quran,

meminta izin ketika keluar kelas dan mengembalikan barang milik temannya; Nasehat selalu melaksanakan sholat tepat waktu sebagai bentuk *habluminallah* dan *habluminannas* karena menaati peraturan yang dibuat guru.

Implikasinya meliputi Ketawadhuaan siswa terhadap gurunya (menghormati guru, berpenampilan rapi dan sopan, memperhatikan penjelasan guru, meminta izin kepada guru, mengerjakan tugas) dan ketawadhuan siswa dengan temannya (menghargai pendapat teman, tidak berbohong terhadap teman, toleransi terhadap sesama, tidak mengambil barang milik teman).³⁷ Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang pembinaan/pembentukan perilaku tawadhu di lembaga pendidikan. Selain itu kesamaan lain terdapat dalam pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah skripsi ini fokus pada strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan sikap tawadhu namun dalam penelitian ini lebih fokus pada pembinaan tawadhu melalui habituasi kegiatan keagamaan di sekolah.

³⁷ Aisah Zihan Falela, “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Tawadhu Siswa di Mts Al-Akbar Senepo Slahung Ponorogo”, *Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), hlm. 2.

2. Tulisan dari jurnal Maskuri yang berjudul *Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah* (2018) dalam penjelasannya Pendidikan disiplin di lingkup sekolah merupakan usaha pemberian tuntunan kepada peserta didik agar memiliki kontrol diri untuk menaati peraturan dan tata tertib yang ada, serta menjauhi pelanggaran yang dapat merugikan bagi peserta didik maupun sekolah, hal tersebut diharap dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pendidikan karakter disiplin yang dapat dijalankan di sekolah diantaranya: metode pembiasaan sebagai metode utamanya, kemudian didukung oleh beberapa metode lainnya seperti: metode hukuman; metode keteladanan; metode nasehat; metode pengamatan dan pengawasan; metode anjuran, perintah, dan larangan; metode ujian dan hadiah; serta metode teguran, peringatan, dan ancaman.³⁸
3. Penelitian dari Fajar Ridho Fatan Faiz, Nurhadi dan Abdul Rahman (2021), jurnal yang berjudul *Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama*. Dalam penelitiannya membahas terkait dengan teknik pembentukan sikap disiplin dan pola kedisiplinan siswa dalam melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah asrama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan

³⁸ Maskuri, "Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah", *Jurnal Tawadhu*, (Vol. 2, no. 1, tahun 2018), hlm. 360.

pendekatan etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembentukan sikap disiplin pada SMP Al-Madani dapat terlihat dari berbagai aktifitas yang dilakukan di lingkungan pesantren dan lingkungan sekolah. Kegiatan apel pagi, sarapan bersama, berangkat sekolah tidak terlambat, berpakaian rapih saat proses belajar mengajar di pesantren dan menunaikan solat tepat waktu menjadi contoh bentuk kedisiplinan siswa. Padatnya kegiatan yang terdapat di SMP Al-Madani Boarding School secara alamiah dapat menumbuhkan sikap disiplin mereka secara bertahap. Hal ini dirasakan oleh orang tua siswa ketika siswa pulang ke rumah pada saat libur sekolah yang melihat anaknya menjadi lebih disiplin.³⁹ Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang pembinaan/pembentukan perilaku disiplin di lembaga pendidikan. Selain itu kesamaan lain terdapat dalam pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, perbedaannya terdapat pada jenis penelitiannya etnografi sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan jenis deskriptif. Fokus penelitian skripsi tersebut pada

³⁹ Fajar Ridho Fatan Faiz, dkk., “Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama”, *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, (Vol. 13, No. 2, tahun 2021), hlm. 323.

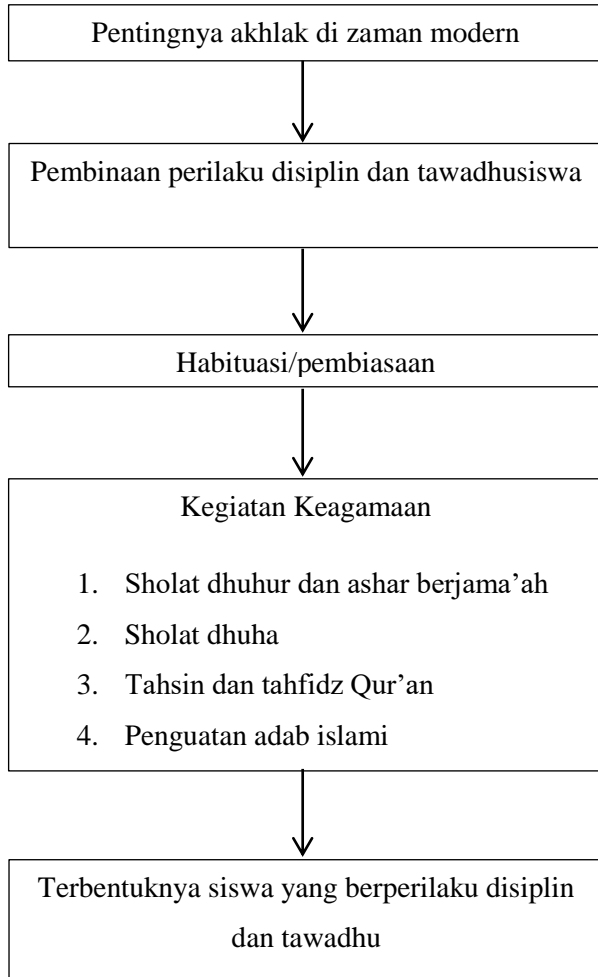
pembentukan disiplin yang berlangsung di asrama, dan di penelitian yang dilakukan ini berlangsung di sekolah.

4. Penelitian dari Muhammad Muhlisin dan Edi Nurhidin (2020), jurnal yang berjudul *Konstruksi Kedisiplinan melalui Habitiasi Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus di SMP Al-Ikhlas Tarokan Kediri)*. Artikel ini memaparkan tentang budaya sekolah berupa kegiatan istigash untuk menguatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Al-Ikhlas Tarokan Kediri. Hasil penelitian menunjukkan: Pelaksanaan istigash di SMP Al-Ikhlas Tarokan Kediri bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik. Meski demikian masih diperlukan beberapa upaya agar kegiatan istigash tersebut dapat terlaksana secara konsisten. Metode implementasinya antara lain: menerapkan tata tertib, mengecek buku catatan peserta didik, keteladanan guru, dan menggunakan reward dan punishment. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.⁴⁰ Adapun perbedaannya terdapat pada pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, mengamati, mengumpulkan, memeriksa, dan merasakan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode

⁴⁰ Muhammad Muhlisin dan Edi Nurhidin, *Konstruksi Kedisiplinan melalui Habitiasi Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus di SMP Al-Ikhlas Tarokan Kediri)*, *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2020), hlm 236-237.

observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan juga terdapat pada analisis data yang digunakan pada jurnal ini yaitu penjadwalan pola, pembuatan penjelasan, dan analisis deret waktu, sedangkan pada penelitian skripsi ini analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang akan diteliti dan tujuan yang akan dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Jenis penelitian lapangan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dimana penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu.⁴¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang dideskripsikan dalam bentuk kata-

⁴¹ E-book: I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 7.

kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴²

Penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksud adalah penelitian untuk menghasilkan informasi deskriptif berupa gambaran sistematis berdasarkan keadaan yang terjadi di lapangan dalam pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui habituasi kegiatan keagamaan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian skripsi ini dikarenakan perilaku seseorang dan gejala sosial sering tidak dapat dipahami dengan didasarkan pada apa yang terlihat, tindakan dan ucapan seseorang dapat bermakna tertentu.

Jenis penelitian deskriptif pada umumnya digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan *what* (apa), *how* (bagaimana) dan *why* (mengapa).⁴³ Ketika seluruh aspek dari fenomena sudah berhasil diteliti, maka akan dijabarkan karakteristik dari fenomena tersebut secara menyeluruh dengan uraian kalimat yang naratif. Dengan begitu pendekatan kualitatif

⁴² E-book: Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hlm. 24.

⁴³ E-book: Ulfatin, "*Metode Penelitian Kualitatif ...*", hlm. 25.

mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan dengan fenomena yang diteliti

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang, yang beralamatkan di Jl. RM. Hadisoebeno Sosrowardhoyo BSB, Kedungpane, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Kode Pos 50211. SMA Islam Al Azhar 16 Semarang merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Al Himsya yang bekerja sama dengan YPI Al Azhar Jakarta. Al Azhar BSB bertujuan menyelenggarakan pendidikan islami dengan konsep pendidikan modern yang mengedepankan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi globalisasi tanpa melupakan kebudayaan jawa. Sehingga akan membentuk karakter yang kuat dalam menghadapi masa depan.⁴⁴

Alasan pemilihan tempat di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang dikarenakan sekolah tersebut memiliki program kegiatan keagamaan yang dapat mendukung pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 dan pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap.

⁴⁴ Admin, “Profil Yayasan Al Himsya”, dalam <https://alazhar29-16bsb.id/wp/> diakses pada 24 Mei 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang digunakan yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi kepala sekolah, guru dan orang siswa SMA Islam Al Azhar 16 Semarang.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang digunakan peneliti adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan seperti data-data di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang dan berbagai literatur yang sesuai dengan pembahasan.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui habituasi kegiatan keagamaan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang serta dengan problematika yang dihadapi selama kegiatan tersebut berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pencatatan semua fenomena atau perilaku yang terjadi dalam kehidupan apa adanya.⁴⁵ Tujuan dari observasi yaitu untuk memperoleh data sesuai dengan unit analisis dari penelitian serta dengan fenomena yang diamati. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengamati bagaimana pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui habituasi kegiatan keagamaan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang, selanjutnya mendokumentasikan kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden terutama pada jenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara.⁴⁶ Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data

⁴⁵ E-book: Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 167.

⁴⁶ E-book: Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 66.

dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti.⁴⁷ Wawancara yang dilakukan yaitu dengan mewawancarai kepala sekolah, guru, dan beberapa murid di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang. Wawancara dilakukan peneliti dengan metode tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan untuk mengajukan pertanyaan yang dapat mendukung topik penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil dari penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi daripada sikap dan jumlah orang. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid

⁴⁷ E-book: Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 24.

apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁴⁸

Untuk mengetahui kebenaran data yang dikumpulkan selama penelitian, perlu dilakukan pemeriksaan data. Untuk menguji keabsahan data dalam memeriksa validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁹

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, reduksi data digunakan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, untuk selanjutnya dirangkum.⁵⁰

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dapat

⁴⁸ Fitrah dan Luthfiyah, “*Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif*”... , hlm. 93.

⁴⁹ E-book: Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK,R & D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 183.

⁵⁰ Rukajat, “*Pendekatan Penelelitian Kualitatif ...*”, hlm. 37.

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵¹ Pada penelitian ini digunakan penyajian data dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh. Untuk menguatkan hasil kesimpulan penelitian maka dibutuhkan verifikasi dengan cara *member check* ataupun triangulasi.⁵² Pada tahap ini, peneliti menganalisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian menyeleksi dan menjelaskan data yang telah diperoleh agar hasilnya dapat dipahami dari segi isi, makna serta tujuannya.

⁵¹ Fitrah dan Luthfiyah, “*Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif*”... , hlm. 85.

⁵² Rukajat, “*Pendekatan Penelelitan Kualitatif ...*”, hlm. 38.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum SMA Islam Al Azhar 16 Semarang

a. Sejarah Berdirinya SMA Islam Al Azhar 16 Semarang

Al Azhar BSB Semarang berada dibawah naungan Yayasan Al HimSYa, didirikan oleh Bapak H. Imam Syafi'i yang bekerja sama dengan YPI Al Azhar Jakarta. Al Azhar BSB bertujuan menyelenggarakan pendidikan Islami dengan konsep pendidikan modern yang mengedepankan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi globalisasi tanpa melupakan kebudayaan Jawa. Sehingga akan membentuk karakter murid yang kuat dalam menghadapi masa depan.

Pada awal pendiriannya Al Azhar BSB mendirikan TK dan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, dengan semakin berkembangnya kepercayaan warga sekitar BSB dengan kualitas Al Azhar BSB maka dibangun SMP Islam Al Azhar 29 dan SMA Islam Al Azhar 16 BSB, agar pendidikan & penanaman karakter islami dapat berkelanjutan.

Berdasarkan MoU antara Yayasan Al HimSYa dan YPI Al Azhar Jakarta, pada 17 Juli 2005 Al Azhar

BSB mendapatkan nomor registrasi dari YPI Al Azhar Jakarta sekaligus menandai secara resmi berdirinya KB/TK dan SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang bekerjasama dengan YPI Al Azhar Jakarta.

Pada tahun 2015 berdirilah SMA Islam Al Azhar 16 Semarang sebagai sekolah lanjutan dari KB/TK , SD, dan SMP Islam Al Azhar 29 BSB.

b. Identitas Sekolah

Nama: SMA Islam Al Azhar 16

NPSN: 698969909

NSS: 302036301083

Tahun: 2015

Akreditasi: A

Alamat: Jalan Hadisoebeno Sosrowardoyo, Kawasan Pendidikan BSB City, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, 50212

c. Visi sekolah

Mewujudkan cendekiawan muslim yang bertaqwa dan berakhlakul karimah, terampil dan berprestasi, berwawasan global serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan

d. Ekstrakurikuler

1) Basket

2) Futsal

- 3) ASBD
 - 4) Pramuka
 - 5) Konten kreator
 - 6) Padus
- e. Fasilitas Sekolah
- 1) Perpustakaan modern
 - 2) Laboratorium multimedia
 - 3) Laboratorium Fisika, Kimia, dan Biologi yang representative
 - 4) Aula besar (Imam Syafi'i conventions hall) dan Aula Kecil kecil (Shofi Hall)
 - 5) Lapangan futsal
 - 6) Lapangan basket
 - 7) Kelas representative (Ber AC, LCD, Internet Wi-Fi)
 - 8) Masjid dan Mushola
 - 9) Kamar mandi bersih
 - 10) Sarana sanitasi cuci tangan
 - 11) Area pembelajaran out door
 - 12) Ruang konseling
 - 13) Ruang UKS
 - 14) Kantin

- 15) Ruang music
- 16) Laboratorium olahraga
- 17) Ruang organisasi murid
- f. Daftar guru dan karyawan

Tabel 4.1 Daftar Guru dan karyawan

No.	Nama	Jabatan
1	Titan Ajiyana, S.Pd., M.M	Kepala Sekolah
2	Much Imam Guritno, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Wahid Kurniadi S., S.Pd	Guru Bahasa Inggris
4	Sandi Faizal Akbar, S.Pd	Guru Geografi dan Sosiologi
5	Akhmad Amin, S.Kom	Guru PKWU dan Informatika
6	Ita Mursyidah, S.Pd	Guru Matematika
7	Yolanda Ayu Chandra D., SE	Tata Usaha (TU)
8	Herlina Firdiasari, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
9	Nor Hidayah, S.Pd	Guru Biologi
10	Sulani	Cleaning Service (CS)
11	Eddy Wijarnoko	Cleaning Service (CS)
12	Rizka Aristyaningsih, S.Pd	Guru PPKn
13	Desi Puspitasari, S.Pd	Guru Ekonomi
14	Fauziatuz Zilmi, S.Pd	Guru Seni Budaya
15	Dedi Kurniawan, S.Pd	Guru Matematika
16	M. Nowaf Azizi, S.Pd	Guru PJOK
17	Nanik, S.S	Guru Bahasa Jawa
18	Mohafic, S.Hum	PSB
19	Warih Aditya, S.Pd	Guru PAI
20	Mellya Naelal Husna, S.Pd	Gury Sejarah
21	Rama Ananda Pricianto, S.Si	Guru Kimia

22	Muhammad Yusuf Alfarisy	Tata Usaha (TU)
23	Solichah	Guru Bahasa Inggris
24	Novi Istiqomah, S.Pd	Guru BK
25	Alif Hidayatullah, S.Pd	Guru Bahasa Arab

g. Data murid

Kelas X Ibnu Haytham	: 23 Murid
Kelas X Ibnu Khaldun	: 23 Murid
Kelas X Ibnu Sina	: 23 Murid
Kelas XI Sosial	: 13 Murid
Kelas XI Ekbis	: 16 Murid
Kelas XI Teknik	: 17 Murid
Kelas XI Kesehatan	: 15 Murid
Kelas XII IPS	: 22 Murid
Kelas XII MIPA I	: 20 Murid
Kelas XII MIPA II	: 15 Murid

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebagai bahan representatif untuk mengumpulkan data. Adapun yang diambil adalah dari Wakil Kepala sekolah, Guru BK, Guru PAI, dan beberapa murid dari kelas X dan XI. Adapun hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti mendapatkan beberapa data mengenai pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui habituasi kegiatan keagamaan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang.

- a. Pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui kegiatan keagamaan

Menurut wakil kepala sekolah, pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang yaitu:

Proses membentuk perilaku siswa itu melalui beberapa program, yang pertama kita layani dari mereka awal masuk (datang ke sekolah) sampai mereka pulang (7.10 sampai 15.45) semua kita masukkan disitu. Yang pertama ada habit atau pembiasaan screening pagi itu termasuk program kemuridan, ditanya apakah mereka sudah melakukan pamit atau salim kepada orang tua, minta doanya, dan apakah mereka sudah mengucapkan niat untuk belajar, setelah sampai gerbang mereka salim dengan bapak ibu guru dan bertegur sapa dengan murid yang sedang piket dari pengurus osis, kemudian masuk dengan menggunakan tata adab pembelajaran kita, tata adab itu ada 10, contohnya ya berpakaian yang sesuai itu bentuk ketawadhuan mereka terhadap peraturan ya, rambut harus rapi, menghargai yang menyampaikan ilmu (guru), dan mereka harus menghargai majelis ilmu. Kita juga ada program tahfidz qur'an, itu dilakukan pada jam pertama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, itu ada kelasnya masing-masing sesuai kemampuan murid. Kemudian sampai mereka ke solat dhuha, solat berjamaah dhuhur dan ashar, itu termasuk dalam program pemantapan ibadah. Nah dalam program ini ada sub program yang namanya pesantren qur'an, itu dilakukan setiap

*minggunya bergantian angkatan, dan kita juga melatih murid untuk membiasakan solat tahajud.*⁵³

Dari yang disampaikan oleh bapak wakil kepala sekolah, dapat dipahami bahwa program kegiatan keagamaan yang diterapkan SMA Islam Al Azhar 16 Semarang dalam pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu itu ada 3, yaitu penguatan adab islami, tahfidz Qur'an dan pemantapan ibadah.

Program kegiatan keagamaan yang pertama yaitu penguatan adab islami. Menurut guru BK, program penguatan adab islami itu dijelaskan sebagai berikut:

Kalau di kami itu kan ada yang namanya buku tata adab, buku tata adab ini kan ada 10 poin adab ya, walaupun itu bunyinya tata adab belajar tapi itu mulainya dari sebelum belajar, ketika belajar, sampai setelah belajar. Jadi di buku tata adab itu ada poin utamanya, kemudian ada indikatornya, ada inkonsistensi, dan konsekuensi logis. Jadi penguatan adab islami itu rangkaian program unggulan sekolah yang disusun untuk menguatkan adab murid dan menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh murid sesuai dengan ajaran agama islam, sesuai dengan al Quran dan al hadis yang dirangkum dan ditulis

⁵³ Wawancara dengan bapak Moch. Imam Guritno pada 14 November 2023.

*menjadi buku tata adab, kalau untuk kegiatannya ya kurang lebih 1 bulan sekali.*⁵⁴

Dari yang disampaikan oleh ibu Novi Istiqomah selaku guru Bk, dapat dipahami bahwa program penguatan adab islami ini merupakan salah satu program keagamaan yang dapat membina anak menjadi disiplin dan tawadhu melalui tata adab yang diberlakukan, pembinaan adab islami ini dijalankan setiap hari dari anak berangkat sekolah hingga pulang sekolah.

Pada tahun ini ada 4 adab yang diunggulkan dari 10 tata adab yang telah ada, seperti yang disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut:

Penerapan penguatan adab islami ya untuk ditahun ini itu ada 4 adab yang kita ambil, sebenarnya 4 adab ini hanya diambil dari point ke-3 atau ke-4, tapi kita jabarkan jadi 4 adab yang kita unggulkan, yang pertama itu ada 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), kemudian yang ke-dua itu mendengarkan orang yang berbicara didepan dengan mendengarkan dengan baik kemudian tidak berbicara sendiri, yang ke-tiga itu menjaga kerapian dan

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Novi Istiqomah pada 14 November 2023.

*kebersihan, yang ke-empat itu menjaga hubungan dengan baik, khususnya dengan lawan jenis.*⁵⁵

Program kegiatan keagamaan yang kedua yaitu tahfidz Qur'an, menurut guru PAI kegiatan ini dapat membina perilaku yang mulia bagi murid, termasuk perilaku disiplin dan tawadhu. Adapun usaha yang dilakukan sekolah dalam menjalankan kegiatan tahfidz Qur'an adalah sebagai berikut:

*Kami sudah memiliki tata adab yang harus dijalankan oleh murid, jadi di kegiatan tahfidz Qur'an pun harus tetap menjalankan tata adab sebagai seorang murid, lalu mereka juga harus masuk kelas masing masing dengan tertib dan tepat waktu, dibiasakan mengantre atau tidak berebut untuk disimak, menghormati dan menghargai guru atau ustadzah yang mengajar, kami ajarkan juga untuk menata kembali meja yang telah dipakai guru setelah kegiatan tahfidz selesai.*⁵⁶

Program keagamaan yang ketiga yaitu pemantapan ibadah, ibadah yang dimaksudkan yaitu solat, solat yang dilakukan di sekolah menurut guru PAI yaitu

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Warih Aditya pada 16 November 2023.

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Warih Aditya pada 16 November 2023.

Karena sekolah kita itu ranahnya ranah sekolah Islam jadi ya sholat lima waktu kemudian dhuha dan tahajud itu yang sangat di anjurkan saat kegiatan pesantren Qur'an, Dalam kesehariannya ya karna kita dari pagi sampai sore ya berarti ada sholat dhuha bersama sama, itu di istirahat pertama, kemudian sholat dzuhur, sholat duhur itu dimana juga ada qobliah dan ba`diahnya, sholat ashar itu sama, qobliah dan sholat ashar.

Ibadah solat dapat membentuk murid menjadi disiplin dan tawadhu, karena pembiasaan solat dapat membina murid menjadi disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan solat, selain itu juga dapat membantu membentuk siswa menjadi seseorang yang tawadhu, patuh terhadap perintah Allah.

Kegiatan pemantapan ibadah ini tidak hanya dikhususkan untuk murid, namun semua guru juga melaksanakan. Dalam praktiknya, mulai dari imam, dzikir, dan berdoa setelah sholat semua dipimpin oleh murid. Setelah solat biasanya ada kultum menggunakan bahasa inggris yang dilakukan oleh murid dan guru yang bertugas.

Ketiga program kegiatan keagamaan ini sudah ada sejak awal SMA Islam Al Azhar 16 Semarang dibuka, namun seiring berjalannya waktu memang ada yang berevolusi dan berubah bentuk kegiatannya. Menurut

wakil kepala sekolah “dalam penguatan adab islami itu muncul program yang namanya tata adab baru sekitar 4 tahun yang lalu”. Selain itu dalam pemantapan ibadah juga muncul program pesantren Qur’an baru 1 tahun yang lalu. Landasan dalam membuat rangkaian kegiatan keagamaan ini merujuk pada visi YPI Al Azhar pusat dan mengadopsi dari dinas pendidikan dan juga sistem perundang undangan tentang tujuan pendidikan.

Yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan keagamaan itu mulai dari penanggung jawabnya adalah kepala sekolah, dikoordinatori oleh guru bidang keagamaan dan dilaksanakan oleh seluruh masyarakat sekolah.

b. Metode yang digunakan dalam Pembinaan Perilaku Disiplin dan Tawadhu

Pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang menggunakan metode pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah, bapak Moch. Imam Guritno:

Bagi kami perilaku murid yang disiplin dan tawadhu dimulai dari pemahaman, karena sudah masuk di SMA. Kalau kita menggunakan

pembiasaan tanpa disertai dengan internalisasi atau pemahaman, maka murid akan mencoba untuk menguji adab itu sendiri. Dengan mereka paham, harapannya murid bisa melakukan itu secara istiqomah atau menjadi habit. Selain itu kita sebagai guru juga memberikan teladan kepada murid sebagai bentuk contoh. Karena terkadang manusia bisa lalai, tugas guru juga mengingatkan dan mendampingi agar mereka konsisten, tidak tergelincir atau lalai.⁵⁷

- c. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui kegiatan keagamaan

Menurut bapak wakil kepala sekolah, faktor pendukung dan penghambatnya yaitu :

Adanya perangkat berupa buku tata adab, bahkan guru memiliki namanya buku adab guru, dan kegiatan keagamaan yang telah dilakukan dan dievaluasi serta dibuatkan penambahan dan dimodifikasi yang dinamis itu mampu menjawab kebutuhan masyarakat tentang etika dan moral anak muda sekarang ini. Kalau untuk faktor penghambatnya itu banyaknya guru muda yang belum memahami tentang tata adab belajar menurut islam, mereka cenderung menganggap guru itu sebagai pengajar saja bukan pendidik, pengajar itu menyampaikan materi, mengajar di kelas sudah, masalah yang lain bukan urusan saya, nah itu belum terpatri dalam guru guru muda. Karena guru itu harus menjadi pendidik

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Moch. Imam Guritno pada 14 November 2023.

juga, pendidik itu berarti membantu mereka secara spiritual maupun mebtal, membantu murid membentuk diri menjadi seorang yang lebih dewasa. Nah itu perlu banyak sosialisasi kepada guru oleh kepala sekolah.⁵⁸

Menurut guru BK, faktor pendukung dan penghambatnya yaitu:

Basicnya kami adalah sekolah Islam, programnya sudah disesuaikan dengan agama Islam, jadi alhamdulillah atmosfernya itu sudah atmosfer Islam, jadi itu lumayan mendukung untuk anak-anak bisa melakukan penguatan adab, untuk melakukan perilaku yang tawadhu, alhamdulillahnya juga anak-anaknya sudah paham tentang ilmu agama, paham mana yang baik mana yang buruk, walaupun memang masih ada anak yang masih perlu untuk diingatkan tapi alhamdulillahnya input anak anak yang masuk ke sekolah ini itu termasuk anak anak yang bisa dikatakan tawadhu. Kalau faktor penghambatnya sih terkadang anak anak yang cuma segelintir anak itu dapat membawa dampak negatif untuk temannya..⁵⁹

Menurut guru PAI, faktor pendukung dan penghambatnya yaitu:

Faktor pendukungnya ya semua lini mendukung, fokusnya memang dari bidang kemuridan tapi pendukungnya itu dari semuaya, kalau dari saya faktor penghambatnya itu ketika awal berdirinya

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Moch Imam Guritno pada 14 November 2023.

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Novi Istiqomah pada 14 November 2023.

*ya bisa dibbilang bobakyo, masa masa itu sulit untuk menerapkan program keagamaannya.*⁶⁰

Ada berbagai macam faktor pendukung dan penghambat dari hasil wawancara dengan 3 guru, yang dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat tersebut akan benar-benar mampu menjadi jembatan terhadap terwujudnya murid yang berperilaku disiplin dan tawadhu. Faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut merupakan usaha dan evaluasi terus menerus dari sekolah demi terwujudnya murid yang berperilaku disiplin dan tawadhu.

d. Dampak dari pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu

Berdasarkan wawancara dengan beberapa murid SMA Islam Al Azhar, mereka menyampaikan bahwa ada beberapa dampak baik dari kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Dampak dari mengikuti kegiatan pemantapan ibadah yang ada di sekolah menurut beberapa murid, diantaranya yaitu:

wawancara dengan Satria:

Karena saya dari sekolah negeri, solat juga belum terlalu kuat, jadi karena ada pemantapan ibadah jadi rajin solat di masjid, lebih disiplin dan bisa solat tepat waktu, meningkatkan rasa kesadaran

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Warih Aditya pada 16 November 2023.

diri untuk melaksanakan solat 5 waktu tanpa harus disuruh karena sudah terbiasa di sekolah Saya juga tidak merasa terbebani, malah merasa enjoy karena juga pada pesantren qur'an ada pembiasaan solat tahajud setiap hari sabtu dan itu di rolling.⁶¹

Wawancara dengan Danish:

Kegiatan pemantapan ibadah ini dampaknya bisa membuat saya jadi lebih disiplin dalam hal ibadah solat, kemudian membuat jadi lebih sopan sama orang yang lebih tua, karena kan kita dibiasakan salaman sama teman dan cium tangan dengan guru atau orang yang lebih tua jadi pas saya solat di masjid luar sekolah pun jadi cium tangan juga sama orang yang lebih tua.⁶²

Wawancara dengan Revan:

Kegiatan pemantapan ibadah itu lumayan meningkatkan jiwa religius saya, dulu pas SMP memang kurang ilmu agama karena dari negeri, sekarang sudah lebih tahu tentang solat, lebih termotivasi untuk melaksanakan solat juga kalau pas di rumah, apalagi solat dhuha ya dulunya memang tidak pernah sekarang menjadi lebih sering solat dhuha walaupun tidak di sekolah.⁶³

Kemudian dampak dari mengikuti kegiatan penguatan adab islami yang dirasakan murid yaitu:

⁶¹ Wawancara dengan siswa Satria pada 21 November 2023.

⁶² Wawancara dengan siswa Danish pada 21 November 2023.

⁶³ Wawancara dengan siswa Revan pada 21 November 2023.

Wawancara dengan Annisa dan Aurella :

Kalau untuk penguatan adab islami melalui tata adab yang diterapkan di sekolah kami bisa jadi disiplin dalam belajar, tidak bolos sekolah, tidak terlambat datang ke sekolah, seragam lengkap, dan bisa mengikuti tata adab yang lainnya.⁶⁴

Wawancara dengan Rasheeka dan Daffira:

Penguatan adab islami itu kan ya karena sudah terbiasa melakukannya di sekolah jadi terbawa sampai diluar sekolah juga, kami jadi disiplin dan tepat waktu, tidak terlambat, lebih tahu batasan bergaul dengan lawan jenis, lebih sopan juga sama orang yang lebih tua, kami juga berteman dengan siapa saja.⁶⁵

Kemudian dampak dari mengikuti kegiatan Tahfidz Qur'an menurut murid, yaitu

Rasheeka dan Daffira yang menyampaikan dampak baik yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan tahsin dan tahfidz Qur'an, yaitu “*Dengan adanya kegiatan Tahsin tahfidz, saya menjadi banyak hafalan, lancar membaca al Qur'an, dan paham tajwid.*”

⁶⁴ Wawancara dengan Annisa dan Aurella pada 21 November 2023.

⁶⁵ Wawancara dengan Rasheeka dan Daffira pada 21 November 2023.

Ratih juga menyampaikan bahwa “*dampak baik dari tahfidz Qur’an ya yang awalnya males baca Qur’an sekarang jadi lebih semangat, karena juga sudah lebih lancar membaca Qur’annya*”

Jova, Danish, dan Adyatma juga mengungkapkan ada dampak baik dari mengikuti kegiatan tahfids Qur’an, yaitu

Kami merasa hafalannya semakin banyak, lebih termotivasi untuk memperkuat hafalan, melatih kesabaran juga karena harus antre dengan banyak teman, jadi lebih semangat membaca sama menghafalnya karena tidak mau kalah juga sama temannya, ya jadi disiplin juga buat setiap hari minimal hafal berapa ayat begitu.⁶⁶

Dari beberapa murid yang diwawancara juga menyampaikan bahwa mereka merasa senang dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah, namun ada juga yang menyampaikan bahwa awalnya mereka merasa terbebani namun semakin lama mereka sudah bisa menerima, selain itu ada murid yang sampai saat ini masih terbebani dengan program pesantren Qur’an karena dianggap membosankan.

⁶⁶ Wawancara dengan Jova, Danish dan Adyatma pada 21 November 2023.

- e. Evaluasi pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui kegiatan keagamaan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang

Menurut wakil kepala sekolah, evaluasinya adalah sebagai berikut:

Seharusnya tidak ada keraguan, jika programnya saja kita ragukan bagaimana program itu bisa berjalan. Evaluasi bagi kami, selaku pelaksana atau moderator, guru dan karyawan itu sebagai modelnya itu maka harus bisa melaksanakan memberikan contoh, mampu memberikan pemahaman, mampu membiasakan kepada murid, mau mendoakan murid. Intinya ya istiqomah menjalankan tata adab, setelah istiqomah baru dikembangkan. Tata adab memang menjadi pokok tapi kita juga bisa mengembangkan supaya bisa menjadi lebih indah, setelah dikembangkan diharapkan mereka mampu berprestasi dibidangnya masing masing sebagai buahnya. Secara data saya bisa merasakan bahwa program yang sudah kita buat dan kita evaluasi, dan dibuatkan penambahan dan dimodifikasi itu mampu menjawab kebutuhan masyarakat tentang etika an moral anak muda sekarang ini.

B. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui habituasi kegiatan keagamaan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang serta problematikanya, berikut pembahasannya.

1. Pembinaan Perilaku Disiplin dan Tawadhu Melalui Habituasi Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang

Upaya yang dilakukan sekolah dalam pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu murid adalah melalui habituasi kegiatan keagamaan, seperti 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun); tahsin dan tahfidz Qur'an; solat Dhuha bersama, solat Dhuhur berjamaah, dan solat Ashar berjamaah.

SMA Islam Al Azhar 16 Semarang dalam upaya pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui habituasi kegiatan keagamaan menggunakan metode pembiasaan, namun juga dilakukan internalisasi atau pemahaman kepada murid dan guru juga memberikan contoh atau teladan kepada murid.⁶⁷

Guna membina siswa agar bisa memperdalam dan mengajarkan ajaran sesuai syariat Islam. Adapun seperti

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Moch Imam Guritno pada 14 November 2023.

yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi. Upaya pembinaan keagamaan siswa yang madrasah lakukan melalui kegiatan keagamaan sebagai berikut:

a. 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)

Kegiatan 5S ini merupakan salah satu bentuk dari program penguatan adab Islami yang ada di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang. Dilakukan setiap pagi ketika murid memasuki lingkungan sekolah.

Kegiatan ini dapat melatih murid menjadi disiplin dan tawadhu karena setiap datang ke lingkungan sekolah dianjurkan membaca niat belajar dan melakukan 5S dengan guru dan petugas OSIS yang bertugas kemudian tawadhu terhadap guru atau orang yang lebih tua dan juga teman sebayanya karena jika murid bertemu dengan orang lain akan menghormati dengan 5S.

b. *Screening*

Setelah kegiatan 5S, murid melakukan kegiatan *screening* untuk mengetahui apakah murid sudah melaksanakan solat Maghrib, Isya, dan Subuh di rumah. *Screening* ini juga merupakan salah satu bentuk dari program tata adab belajar murid, sebagai kontrol murid ketika tidak berada di sekolah.

Screening dapat melatih siswa disiplin beribadah walaupun tidak di sekolah karena akan ditanyakan di sekolah, kemudian membuat siswa menjadi tawadhu terhadap perintah Allah tanpa harus diawasi oleh guru.

c. Tahfidz Qur'an

Kegiatan ini merupakan bentuk dari program tahfidz Qur'an, dimana siswa dilatih untuk membaca dan menghafal Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid yang benar. Kegiatan tahfidz Qur'an terdiri dari program regular dengan target hafidz juz 30 dan program kelas tahfidz dengan target hafidz minimal 3 juz (juz 30,29, dan 28). Program regular hafidz juz 30 wajib diikuti oleh seluruh murid, sedangkan program kelas tahfidz diikuti oleh murid yang telah lolos seleksi masuk kelas tahfidz.

Bentuk disiplin dari kegiatan ini adalah murid mampu menghafalkan surat yang harus disetorkan ke ustadz dan ustadzah sesuai waktu yang ditentukan, masuk kelas masing masing dengan tertib dan tepat waktu, dibiasakan mengantre atau tidak berebut untuk disimak. Untuk bentuk tawadhunya yaitu

menghormati dan menghargai guru atau ustadzah yang mengajar.⁶⁸

d. Solat Dhuha dan Tahajud

Dalam kegiatan solat Dhuha dan Tahajud guru berperan untuk mengajak peserta didik shalat Dhuha dan Tahajud, berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan sholat dhuha dan Tahajud murid terlihat antusias. Dengan adanya kegiatan sholat sunnah ini dapat membantu murid untuk membiasakan dan membentuk perilaku yang baik supaya disiplin melaksanakan shalat sunnah.

Bentuk disiplin dari kegiatan solat Dhuha dan Tahajud yaitu murid terbiasa melakukan solat Dhuha sesuai jadwal sekolah yaitu pada jamistirahat pertama, dan melakukan solat Tahajud paling tidak 1 bulan sekali,⁶⁹ sedangkan bentuk tawadhunya yaitu murid melakukan solat sunnah dengan kesadaran dirinya tanpa ada paksaan dari siapapun.

e. Solat Dhuhur dan Ashar berjamaah

Solat Dhuhur dan Ashar merupakan kewajiban sebagai muslim, maka dari itu murid

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Warih Aditya pada 16 November 2023.

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Warih Aditya pada 16 November 2023.

dibiasakan untuk menjalankan solat Dhuhur dan Ahar berjamaah di sekolah.

Ibadah solat dapat membentuk murid menjadi disiplin dan tawadhu, karena pembiasaan solat dapat membina murid menjadi disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan solat, selain itu juga dapat membantu membentuk siswa menjadi seseorang yang tawadhu, patuh terhadap perintah Allah.

Solat dapat membantu disiplin pada seseorang karena dengan melaksanakan solat seseorang akan terbiasa untuk melaksanakan dan akan menjadi disiplin serta teratur dalam mengerjakannya.⁷⁰

2. Problematika dalam Pembinaan Perilaku Disiplin dan Tawadhu Melalui Habitiasi Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang

Problematika yang ditemukan dalam pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu di SMA Islam Al AZHAR 16 Semarang adalah Adanya guru baru yang belum memahami tentang tata adab belajar menurut Islam biasanya cenderung menganggap guru itu sebagai pengajar saja bukan pendidik, pengajar itu menyampaikan materi dan mengajar di kelas, masalah yang lain tidak

⁷⁰ E-book: Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV. Agravana Media, 2021), hlm. 62.

dipedulikan, hal itu belum terpatri dalam guru baru. Karena guru itu harus menjadi pendidik juga, pendidik itu berarti membantu murid secara spiritual maupun mental, membantu murid membentuk diri menjadi seorang yang lebih dewasa dan itu perlu banyak sosialisasi kepada guru oleh kepala sekolah. Dengan kurangnya kesadaran guru dalam mendidik murid, hal itu dapat membuat murid tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Adanya murid yang enggan melaksanakan kegiatan keagamaan juga menjadi problematika, karena beberapa murid saja yang enggan melakukan kegiatan keagamaan dapat membawa pengaruh buruk untuk murid yang lain. Apalagi jika kebiasaan buruk itu terbawa hingga diluar sekolah, hal itu dapat menjadi pandangan buruk bagi masyarakat. Serta ketika awal berdirinya sekolah masa-masa itu sulit untuk menerapkan kegiatan keagamaannya.

Dalam menentukan problematika dalam pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui habituasi kegiatan keagamaan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang digunakan teknik SWOT, berikut pembahasannya:

a. *Strength* (Kekuatan)

SMA Islam Al Azhar 16 Semarang merupakan sekolah dengan basis Islam, dimana kegiatan yang ada didalamnya juga sudah berdasarkan dengan ajaran Islam, seperti adanya perangkat berupa buku tata adab murid dan buku adab guru, pembiasaan membaca dan menghafal Qur'an, pembiasaan solat sunah maupun wajib di sekolah, hal itu merupakan sebuah kekuatan untuk bisa membentuk murid memiliki perilaku yang disiplin dan tawadhu.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Adanya guru baru yang belum memahami tentang tata adab belajar menurut Islam biasanya cenderung menganggap guru itu sebagai pengajar saja bukan pendidik, pengajar itu menyampaikan materi dan mengajar di kelas sudah, masalah yang lain tidak dipedulikan, hal itu belum terpatri dalam guru baru. Karena guru itu harus menjadi pendidik juga, pendidik itu berarti membantu murid secara spiritual maupun mental, membantu murid membentuk diri menjadi seorang yang lebih dewasa dan itu perlu banyak sosialisasi kepada guru oleh kepala sekolah.

Dengan kurangnya kesadaran guru dalam mendidik murid, hal itu dapat membuat murid tidak

termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

c. *Opportunity* (Peluang)

Dengan adanya kegiatan keagamaan, murid dituntun untuk lebih aktif dalam menjalankan ajaran agama Islam, sehingga murid dapat memahi dan memperoleh bekal keagamaan yang bisa diterapkan juga diluar sekolah.

Kegiatan keagamaan yang telah dilakukan dan dievaluasi serta dibuatkan penambahan dan dimodifikasi dengan dinamis itu mampu menjawab kebutuhan masyarakat tentang etika dan moral anak muda sekarang ini serta dapat membawa citra yang baik untuk sekolah.

d. *Threat* (Ancaman)

Adanya murid yang enggan melaksanakan kegiatan keagamaan dapat menjadi ancaman, karena beberapa murid saja yang enggan melakukan kegiatan keagamaan dapat membawa pengaruh buruk untuk murid yang lain. Apalagi jika kebiasaan buruk itu terbawa hingga diluar sekolah, hal itu dapat menjadi pandangan buruk bagi masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Pembinaan Perilaku disiplin dan Tawadhu Melalui Habituaasi Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang” ini masih terapat banyak kekurangan karena keterbatasan penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan Sumber

Sumber data yang didapatkan melalui teknik wawancara kurang efektif, sebab narasumber memiliki kesibukan masing-masing, peneliti tidak bisa melakukan wawancara langsung dengan bapak Kepala Sekolah dikarenakan sedang berada di luar kota. Pengaturan jadwal tiap kegiatan untuk observasi juga harus dikonfirmasi terlebih dahulu dengan sekolah dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah.

2. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki terbatas. Keterbatasan berfikir, keterbatasan pengetahuan, keterbatasan data, keterbatasan menganalisis data, kemampuan dalam wawancara dan keterbatasan tenaga. Namun, peneliti berusaha melakukan penelitian ini dengan baik serta mengikuti arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa

1. Pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu murid yang dilakukan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang adalah melalui habituasi kegiatan keagamaan, seperti 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun); tahsin dan tahfidz Qur'an; solat Dhuha bersama, solat Dhuhur berjamaah, solat Ashar berjamaah, solat Tahajud; dan melaksanakan 10 tata adab belajar murid.
2. Dalam pelaksanaan pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui habituasi kegiatan keagamaan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang dapat diketahui bahwa tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar dan terdapat problematika yang ditemukan, yaitu adanya guru baru yang belum memahami tentang tata adab belajar, adanya murid yang enggan melaksanakan kegiatan keagamaan, serta ketika awal berdirinya sekolah masa-masa itu sulit untuk menerapkan kegiatan keagamaannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharap bisa menjadi manfaat dan bisa dirasakan oleh berbagai pihak. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, untuk meningkatkan kualitas guru baru dalam hal tata adab belajar dan mengajar sesuai dengan ajaran Islam serta mendidik murid.
2. Bagi Guru, diharap agar tetap menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik yang tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja. Namun bisa andil dalam upaya pembinaan perilaku murid melalui kegiatan keagamaan dan menjadi model atau teladan yang baik bagi murid.
3. Bagi murid, Selalu amalkan kegiatan keagamaan yang telah diajarkan di sekolah meskipun sudah lulus. Jangan hilangkan kebiasaan yang telah dibentuk di sekolah agar menjadi pribadi yang lebih baik, jadikan pembiasaan ini sebagai bekal untuk kehidupan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, “Profil Yayasan Al Himsya”, dalam <https://alazhar29-16bsb.id/wp/>, diakses pada 24 Mei 2023.
- Admin, “Program Unggulan”, dalam <https://www.smaialazhar16.sch.id/program-akademik/>, diakses pada 19 Mei 2023.
- Anawiyah, Nuraini, dkk., “Manajemen Pembinaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Organisasi Peserta Didik Intra Sekolah (Osis) di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022”, *Mubtadiin*, Vol 8, No. 2, 2022.
- Arief, M. Miftah, dkk., “Teori Habit Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam”, *Riyah: Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol 7, No. 1, 2022.
- Fadilah, dkk., e-book: *Pendidikan Karakter*, Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021
- Faiz, Fajar Ridho Fatan, dkk., “Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama”, *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol 13, No. 2, 2021.

- Falela, Aisah Zihan. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Tawadhu Siswa Di MTs Al-Akbar Senepo Slahung Ponorogo." PhD diss., IAIN Ponorogo, 2022.
- Fitrah, Muh, dan Luthfiyah., e-book: *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Hermawan, Heris, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.
- Hutami, Dian, e-book: *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Disiplin dan Kerja Keras*, Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020.
- Ihsani, Nurul dkk., "Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini", *jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 3, No. 1, 2018.
- Jasmisari, Mutiara, dan Herdiansah AG, "Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan", *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, September 2022.

- Kanafi, Imam, *Ilmu Tasawuf: Penguatan Mental-Spiritual dan Akhlak*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020.
- Maskuri, “Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah”, *Jurnal Tawadhu*, Vol 2, No. 1, 2018.
- Muhlisin, Muhammad dan Edi Nurhidin, “Konstruksi Kedisiplinan melalui Habitiasi Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus di SMP Al-Ikhlas Tarokan Kediri)”, *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 3, No. 2, 2020.
- Musbikin, Imam, *Pendidikan Karakter Disiplin*, ttp.: Nusa Media, 2021.
- Nathaniel, Yonathan, dkk., Measurement Invariance pada Indonesian Tawadhu Scale (ITS)”, *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, Vol 3, No. 2, 2020.
- Nisrima, Siti, dkk., “Pembinaan Perilaku sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol 1, No. 1, 2016.

- Rohman, Abdul, “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja”, *Jurnal Nadwa*, vol. 6 No. 1, 2012.
- Rohman, Arif, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2011.
- Rohman, Muhamad Asvin Abdur, “Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Teori, Metodologi dan Implementasi)”, *Qolamuna*, Vol. 11, No. 2, 2019.
- Rosyada, Dede., e-book: *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Rozak, Purnama, “Indikator Tawadhu dalam Keseharian”, *Madaniyah*, Vol 1, No. 7, 2017.
- Rukajat, Ajat., e-book: *Pendekatan Penelelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rusmianti, dan Andi Nurochmah, “Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 3 Barru”, *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]*, Vol 3, No. 1, 2022.

- Setiawan, Angger Rahino, “Pengaruh Budaya Sekolah Piket Simpatik Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”, *Skripsi*, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Sinar Baru Algensindo, *Al Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 s/d 30 Transliterasi*, Bandung: 2012.
- Suharyat, Yayat, “Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia”, *Jurnal Region*, Vol 1, No. 3, 2009.
- Suwendra, I Wayan., e-book: *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Bandung: Nilacakra, 2018.
- Syafe'i, Imam, “Tujuan Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, No. 2, 2015.
- Syukri, Icep Irham Fauzan, dkk., “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 7, No. 1, 2019.
- Syukur, Suparman, *Etika Religius*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Ulfatin, Nurul., e-book: *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Malang: Media Nusa Creative, 2015.

Umam, Chotibul., *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, Tanggamus: Guapedia, 2020.

Winarni, Endang Widi., e-book: *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK,R & D*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

LAMPIRAN

Lampiran I: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang?
2. Sejak kapan program unggulan keagamaan diterapkan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang?
3. Apakah ada landasan aturan dalam penerapan program keagamaan?
4. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan program keagamaan?
5. Adakah korelasi antara habituasi kegiatan keagamaan dengan pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu?
6. Apakah masih dijumpai murid yang tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang?
8. Bagaimana evaluasi dari pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui habituasi kegiatan keagamaan yang telah diterapkan?

Pedoman Wawancara dengan Guru PAI Dan Guru Bk

1. Perilaku disiplin dan tawadhu seperti apa yang diharapkan oleh SMA Islam Al Azhar 16 Semarang?
2. Bagaimana peran guru dalam merealisasikan pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu melalui habituasi kegiatan keagamaan?
3. Bagaimana cara atau langkah langkah melaksanakan pembinaan disiplin dan tawadhu terhadap murid di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang yang dianggap melanggar atau belum sesuai harapan? (murid bermasalah)?
4. Bagaimana metode yang biasa dilakukan untuk memperkuat sikap dan perilaku disiplin dan tawadhu?
5. Adakah sanksi apabila didapati murid yang tidak melakukan kegiatan keagamaan? Jika ada seperti apakah tindakan tersebut?
6. Apakah masih didapati murid yang melanggar aturan atau tata tertib sekolah yang dibuat?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang?

**Pedoman Wawancara dengan Murid SMA Islam Al Azhar
16 Semarang**

1. Apa yang kalian ketahui dari perilaku disiplin dan tawadhu?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membina perilaku disiplin dan tawadhu?
3. Apakah kalian pernah tidak mengikuti program kegiatan keagamaan di sekolah? Jika pernah apa alasannya?
4. Apa dampak dari pembinaan perilaku disiplin dan tawadhu yang kalian rasakan?

Lampiran II: Tata Adab Belajar Murid

ADAB BELAJAR 1

MENIATKAN SEMATA-MATA Mencari Ridho Allah SEBELUM MEMULAI BELAJAR

Imtaq :

- Barangsiapa yang menuntut ilmu yang dengannya dia seharusnya menginginkan wajah Allah, (tetapi) dia tidak mempelajarinya melainkan karena kekayaan dunia, maka dia tidak akan mendapatkan harumnya surga pada hari kiamat. (HR. Abu Daud)
- Barangsiapa diantara mereka bermal amalan akhirat dengan tujuan dunia, maka dia tidak mendapatkan bagian apa-apa di akhirat." (HR. Ahmad)

INDIKATOR	INKONSISTENSI	KONSEKUENSI LOGIS
1. Mengucapkan niat belajar dan memohon doa restu kepada orang tua sebelum berangkat	1. Murid berangkat tanpa berniat dan tidak meminta izin kepada orang tua	1. mengikuti program pendidikan konseling adab, dan diberikan wadah untuk mengaplikasikan 2. Tahapan pendidikan konseling adab terdiri dari : <ul style="list-style-type: none">• Diskusi kronologi• Penyelarasan pemahaman• Penyimpulan perbaikan• Dokumentasi pada berita acara• Aplikasi
2. Berangkat dalam keadaan telah bersuci	1. Berangkat sekolah tidak dalam keadaan bersuci	1. mengikuti program pendidikan konseling adab, dan diberikan wadah untuk mengaplikasikan

		<p>2. Tahapan pendidikan konseling adab terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kronologi • Penyelarasan pemahaman • Penyimpulan perbaikan • Dokumentasi pada berita acara • Aplikasi
3. Melaksanakan ikrar dan doa pagi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengikuti ikrar dan doa pagi 2. Mengikuti ikrar dan doa pagi dengan tidak khusuk dan sungguh-sungguh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipersilahkan mengikuti ikrar dan doa pagi secara mandiri setelah pelaksanaan ikrar dan doa bersama selesai dilakukan 2. Agar lebih menjiwai makna ikrar dan doa pada pertemuan selanjutnya diberi kesempatan sebagai pemimpin ikrar dan doa
4. Melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengikuti kegiatan pembiasaan pagi 2. Mengikuti pembiasaan pagi pagi dengan tidak khusuk dan sungguh-sungguh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar lebih menjiwai makna pelaksanaan pembiasaan pagi pada pertemuan selanjutnya diberi kesempatan sebagai petugas pemimpin pembiasaan pagi

ADAB BELAJAR 2

MENYINGKIRKAN SEGALA HAL YANG BISA MENGGANGGU KONSENTRASI BELAJAR

Imtaq :

Imam Asy-Syafi'i mengatakan " Seseorang yang menuntut ilmu dengan kekayaan dan kemuliaan diri ia beruntung. Akan tetapi, barang siapa yang menuntut ilmu dengan kerendahan jiwa, hidup susah (tirakat) dan mengabdikan kepada gurunya, maka ialah yang paling beruntung

INDIKATOR	INKONSISTENSI	KONSEKUENSI LOGIS
1. Membawa perlengkapan dan peralatan yang hanya berhubungan dengan kegiatan belajar	<ol style="list-style-type: none">I. Membawa perlengkapan dan peralatan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar seperti :<ol style="list-style-type: none">a. Perhiasan seperti gelang, kalung, dan anting baik berbahan dasar emas atau yang lain (murid laki-laki), atau perhiasan tersebut diatas tetapi dinilai berlebihan (murid perempuan)b. Membawa uang tunai yang jumlahnya tidak wajar kecuali ada keterangan dari orang tua atas penggunaannyac. Barang-barang lain seperti : senjata tajam, rokok, vape dan barang lainnya yang dianggap sekolah memiliki potensi membawa	BARANG-BARANG YANG TIDAK BERHUBUNGAN DENGAN KBM <ol style="list-style-type: none">1. Menitipkan sementara barang-barang yang tidak berhubungan dengan pelajaran tersebut kepada pihak sekolah.2. Diberikan kembali kepada murid setelah pembelajaran dihari tersebut selesai3. Melengkapi surat berita acara penyerahan untuk dimintakan ttd ke orang tua4. Sekolah mengkonfirmasi kepada orang tua5. Murid mengembalikan surat berita acara tersebut kepada sekolah dihari selanjutnya6. Dalam berita acara tercantumkan point dimana barang tersebut tidak boleh digunakan

	<p>gangguan kegiatan belajar mengajar</p> <p>2. Tidak menggunakan seragam sekolah sesuai jadwal penggunaan. Adapun jadwal penggunaan seragam adalah sebagai berikut :</p> <p>a. Senin <i>Seragam kemeja putih Al Azhar (Berjas)</i></p> <p>b. Selasa <i>Seragam OSIS lengkap dengan atribut</i></p> <p>c. Rabu <i>Seragam batik Al Azhar</i></p> <p>d. Kamis <i>Seragam Pramuka lengkap dengan atribut</i></p> <p>e. Jumat <i>Seragam muslim Al Azhar</i></p> <p>3. Tidak menjaga kerapian dan kebersihan diri seperti rambut, kuku, dan kebersihan badan lainnya adapun ketentuan-ketentuan terkait kerapian dan kebersihan diri antara lain :</p> <p>a. Ketentuan rambut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagi laki-laki dilarang menumbuhkan 	<p>kembali saat berada disekolah termasuk konsekuensi yang disepakati apabila hal tersebut dilanggar</p> <p>PENGUNAAN SERAGAM DAN ATRIBUT SEKOLAH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seragam dan atribut tidak lengkap karena tertinggal menghubungi orang tua untuk disusulkan 2. Seragam dan atribut tidak lengkap karena tidak memiliki wajib saat itu juga membeli melalui wali kelas <p>KERAPIHAN DAN KEBERSIHAN DIRI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diberikan pemahaman dan peringatan untuk memperbaiki secara mandiri dengan batas waktu 1-3 hari sesuai dengan temuan 2. Apabila dalam batas waktu tersebut tidak dilakukan sekolah memberikan bantuan untuk menyelesaikannya
--	---	--

	<p>kumis dan jambang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memanjangkan rambut hingga kerah baju dan menutupi telinga • Memotong rambut dengan gaya mohak, gundul, dan di tato rambut • Menyemir rambut <p>b. Ketentuan kerapihan baju</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan baju dan atributnya sesuai ketentuan. Untuk laki-laki baju hari senin-hingga kamis dimasukkan dan menggunakan ikat pinggang • Bagi perempuan agar menjaga terbukanya aurat <p>c. Ketentuan kebersihan badan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Datang kesekolah dalam keadaan sudah mandi dan bersuci 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pakaian yang bersih • Mengecek kebersihan kuku, telinga, dan anggota badan lainnya • Membawa baju ganti dan peralatan mandi saat jadwal olahraga dan ekstrakurikuler 	
<p>4. Disiplin dan penuh tanggung jawab terhadap ketentuan dan waktu belajar disekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang disekolah terlambat dan pulang sekolah lebih cepat. Adapun ketentuan waktu belajar murid disekolah adalah sebagai berikut : 1) Datang : 07.00 WIB 2) Pulang : 15.45 WIB 2. Tidak memenuhi ketentuan minimal kehadiran disekolah selama tahun pelajaran berlangsung. Adapun ketentuan minimal kehadiran disekolah adalah maksimal 15% tanpa keterangan dari jumlah hari efektif. 3. Tidak melaksanakan kegiatan belajar harian sesuai ketetapan berlaku. Adapun jadwal kegiatan belajar harian adalah sebagai berikut : <u>07.00-07.45</u> <i>Keg. Pembiasaan Pagi</i> <u>07.45-10.00</u> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengikuti program pendidikan konseling adab, dan diberikan wadah untuk mengaplikasikan 2. Tahapan pendidikan konseling adab terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kronologi • Penyelarasan pemahaman • Penyimpulan perbaikan • Dokumentasi pada berita acara • Aplikasi

	<p><i>Keg. Pembelajaran</i> <u>10.00-10.30</u> SHOIMA <u>10.30-12.45</u> <i>Keg. Pembelajaran</i> <u>12.45-13.15</u> SHOIMA <u>13.15-15.30</u> <i>Keg. Pembelajaran</i> <u>15.30-15.45</u> <i>Sholat & Pulang</i></p> <p>4. Apabila dalam pelaksanaan poin no 4 mengharuskan anak untuk izin tidak mengikuti baik masih berada di lingkungan sekolah atau meninggalkan sekolah dikarenakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Sakit b) Keperluan keluarga c) Keperluan mendesak lainnya <p>Prosedurnya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Menghabungi wali kelas untuk menyampaikan izin b) Wali kelas mengonfirmasi ke orang tua dan menyampaikan ke bagian kemuridan c) Bagian kemuridan mendata dan memberikan kartu izin keluar (apabila keluar sekolah) d) Murid memberikan ke security untuk membukakan gerbang sekolah 	
--	--	--

<p>3. Menggunakan peralatan yang hanya dibutuhkan dan ditentukan guru dalam belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran 2. Tidak mengerjakan penugasan sesuai dengan instruksi dari guru 3. Menggunakan HP/Tab/Laptop tanpa meminta izin penggunaannya kepada guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi murid yang tidak membawa kelengkapan buku pelajaran wajib mendokumentasikan keseluruhan kegiatan pembelajaran dalam sebuah tulisan yang dikumpulkan setelah pelajaran selesai 2. Bagi murid yang tidak mengerjakan tugas maka nilai tugas adalah 0, apabila mengerjakan tugas susulan maka nilai maksimal KKM 3. Bagi murid yang menggunakan HP/Tab/Laptop tanpa se izin guru maka barang-barang tersebut tidak diizinkan digunakan sebagai alat bantu dalam belajar pada hari belajar tersebut
---	---	---

ADAB BELAJAR 3

MENGHORMATI, MEMULIAKAN, DAN BERUSAHA Mencari KERIDHAAN GURU

Imtaq :

Nabi SAW bersabda seperti yang dikutip dalam Lubab al-Hadits oleh Imam Jalaluddin al-Suyuthi, "Barangsiapa memuliakan orang berilmu (guru), maka sungguh ia telah memuliakan aku. Barangsiapa memuliakan aku, maka sungguh ia telah memuliakan Allah. Barangsiapa memuliakan Allah, maka tempatnya di surga".

INDIKATOR	INKONSISTENSI	KONSEKUENSI LOGIS
1. Selalu mendoakan kebaikan terhadap guru-gurunya	1. tidak mendoakan kebaikan terhadap guru-gurunya	Poin ini secara keseluruhan merupakan kunci keberkahan ilmu. Sekolah menerapkan 3 kebijakan terkait hal ini : 1. Pencegahan : semestinya mungkin mensosialisasikan hal ini kepada. 2. Peneladanan : guru senantiasa terus berusaha untuk melaksanakan adab mengajar guru SMA Islam Al Azhar 16 3. Penindakan : untuk kasus tentang ditemuinya sikap yang belum baik penindakan adalah dengan menerapkan program pendidikan konseling adab, dan diberikan wadah untuk mengaplikasikan
2. Memperhatikan gurunya dengan pandangan yang penuh hormat dan kemuliaan serta menjaga tutur kata dan sikap tubuh terhadap gurunya	1. Tidak menunjukkan sikap senyum, sapa, salam kepada guru ketika bertemu 2. Tidak memperhatikan guru saat pelaksanaan pembelajaran 3. Melotot dan menunjukkan sikap berani terhadap guru 4. Memanggil guru dengan tidak sopan seperti memanggil tanpa tanpa didahului pak/bu/ustadz dll. 5. Menunjukkan gesture tubuh yang memiliki indikasi menghina guru 6. Berkata dengan perkataan yang kurang sopan seperti berbicara dengan nada tinggi, ketus, dan meninggikan.	
3. Selalu membela gurunya tatakala ditemukan pembicaraan dan perlakuan yang tidak baik terhadap gurunya	1. Membiarkan bahkan ikut membicarakan hal yang kurang baik terhadap gurunya 2. Membiarkan bahkan ikut melakukan perbuatan yang kurang baik terhadap gurunya	

ADAB BELAJAR 4

MENGHORMATI DAN MENJAGA KESUCIAAN MAJELIS ILMU

Imtaq :

Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah bersabda tidak berkumpul suatu kaum dalam satu rumah dari rumah-rumah Allah, mereka membacakan kitab Allah, saling menjejakkan sesama mereka, kecuali diturunkan kepada mereka sakinah, rahmat menyirami mereka, para malaikat akan mengerumuni mereka, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di kalangan malaikat yang ada di sisinya.*

INDIKATOR	INKONSISTENSI	KONSEKUENSI LOGIS
1. Menjaga kerapihan dan kebersihan tempat belajar	1. Tidak menjaga kerapihan dan kebersihan tempat belajar	1. Sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran seluruh murid menata dan merapikan tempat belajar
2. Bersikap tenang dan menahan diri untuk menjaga kekhusukan majelis ilmu	1. Tidak memperhatikan guru saat pelaksanaan pembelajaran 2. Meninggalkan kelas tanpa seizin dari guru 3. Melakukan kegiatan-kegiatan lain selama pembelajaran berlangsung tanpa seizin guru	1. Mempersilahkan untuk mempelajari pengetahuan lain di perpustakaan dan mengumpulkan hasil rangkumannya ke guru 2. Tidak memberikan izin ketika kembali ke kelas, menuju BK untuk mendapat pengarahannya 3. Mempersilahkan melakukan kegiatan di BK untuk mendapat pengarahannya

ADAB BELAJAR 5

SENANTIASA MENUNJUKKAN SIKAP YANG ANTUSIAS, SUNGGUH-SUNGGUH DAN SEMANGAT KETIKA BERADA DALAM MAJELIS ILMU

Imtaq :

Imam Nawawi berkata, "Termasuk adab yang harus dimiliki adalah bersemangat untuk mencari ilmu, selalu membiasakan mencarinya dalam setiap waktu yang memungkinkan. Jangan puas dengan yang sedikit jika memang punya kesempatan untuk meraih yang banyak. Jangan juga memaksakan diri terhadap sesuatu yang ia tidak mampu karena dikhawatirkan akan membuat bosan. Dan apa yang telah diperolehnya bisa terlupakan. Hal ini antara satu orang dengan yang lainnya tentu berbeda-beda sesuai dengan kondisi masing-masing." (Tibyan fi Adabi Hamalati Qur'an, hal. 41)

INDIKATOR	INKONSISTENSI	KONSEKUENSI LOGIS
1. Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat sesuai dengan arahan dari guru serta Menjaga adab menghormati dan memuliakan guru ketika pelajaran berlangsung	1. Tidak memperhatikan guru saat pelaksanaan pembelajaran 2. Meninggalkan kelas tanpa seizin dari guru 3. Melakukan kegiatan-kegiatan lain selama pembelajaran berlangsung tanpa seizin guru	1. Mempersilahkan untuk mempelajari pengetahuan lain di perpustakaan dan mengumpulkan hasil ranglumannya ke guru 2. Tidak memberikan izin ketika kembali kekelas, menuju BK untuk mendapat pengarahannya 3. Mempersilahkan melakukan kegiatan di BK untuk mendapat pengarahannya

ADAB BELAJAR 6

MENYIBUKKAN DIRI DISETIAP WAKTU KEPADA HAL-HAL YANG BERMANFAAT TERUTAMA DALAM MEMAHAMI ILMU

Imtaq :

Imam syafi'i berkata dalam kitab Ar-Risalah :

"Adalah kewajiban bagi para penuntut ilmu untuk mengerahkan usaha maksimalnya dalam memperluas penguasaan ilmu, bersabar disetiap hal yang menghadang, mengkhilasi niat kepada Allah, dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah"

INDIKATOR	INKONSISTENSI	KONSEKUENSI LOGIS
1. Memanfaatkan lingkungan dan fasilitas sekolah semaksimal mungkin untuk menambah ilmu	1. Tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar seperti : laboratorium, perpustakaan, green house dll.	1. Melakukan kegiatan observasi lingkungan sekolah secara mandiri dan membuat laporan dengan deadline yang telah ditetapkan oleh guru
2. Mengikuti kegiatan pendukung (Kokurikuler dan ekstrakurikuler) dengan penuh kesungguhan	1. Tidak mengikuti kegiatan pengembangan diri baik yang bersifat kokurikuler dan ekstrakurikuler	1. Melakukan kegiatan pengembangan diri disekolah secara mandiri dan membuat laporan dengan deadline yang telah ditetapkan oleh guru
3. Selalu selektif dalam memilih lingkungan pergaulan	1. Kurang selektif memilih teman sehingga memberikan dampak negative bagi dirinya sendiri	1. Pemberian pendampingan, konseling, hingga pelibatan pemberian perlakuan secara berantai 2. Tahapan pendidikan konseling adab terdiri dari : <ul style="list-style-type: none">• Diskusi kronologi• Penyelarasan pemahaman• Penyimpulan perbaikan• Dokumentasi pada berita acara• Aplikasi

ADAB BELAJAR 7

BERSIKAP SANTUN, SABAR, DAN MEMILIKI CITA-CITA YANG TINGGI

Imtaq:

Dari Abdullah bin Mas'ud berkata : Rasulullah saw bersabda : "Tidakdai iri yang diperbolehkan, kecuali pada seseorang yang diberi kekayaan oleh Allah, lalu dia kuasakan atas kebelanjaanya pada jalan kebenaran. Dan seorang yang diberi hikmah ilmu bermanfaat oleh Allah SWT kemudian dia amalkan dan ajarkan kepada orang lain"

INDIKATOR	INKONSISTENSI	KONSEKUENSI LOGIS
1. Selalu berusaha untuk memperbaiki akhlak pribadi menjadi lebih baik	1. Tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar seperti : laboratorium, perpustakaan, green house dll.	1. Melakukan kegiatan observasi lingkungan sekolah secara mandiri dan membuat laporan dengan deadline yang telah ditetapkan oleh guru
1. Berusaha selalu disiplin dan penuh tanggung jawab dalam proses mencari ilmu	1. Tidak mengikuti kegiatan pengembangan diri baik yang bersifat kokurikuler dan ekstrakurikuler	1. Melakukan kegiatan pengembangan diri disekolah secara mandiri dan membuat laporan dengan deadline yang telah ditetapkan oleh guru
1. Mengikuti kegiatan bimbingan karir dengan sungguh-sungguh dalam rangka mempersiapkan cita-citanya	1. Kurang selektif memilih teman sehingga memberikan dampak negative bagi dirinya sendiri	1. Pemberian pendampingan, konseling, hingga pelibatan pemberian perkakuan secara berantai 2. Tahapan pendidikan konseling adab terdiri dari : <ul style="list-style-type: none">• Diskusi kronologi• Penyelarasan pemahaman• Penyimpulan perbaikan• Dokumentasi pada berita acara• Aplikasi

ADAB BELAJAR 8

MENJAGA HUBUNGAN YANG BAIK, RENDAH HATI DAN PEMURAH SESAMA PENCARI ILMU.

Imtaq :

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. (QS. Al Isra' Ayat : 7)

INDIKATOR	INKONSISTENSI	KONSEKUENSI LOGIS
1. Selalu mendoakan kebaikan terhadap sesama teman	1. Mendoakan hal-hal yang kurang baik terhadap sesama teman	1. mengikuti program pendidikan konseling adab, dan diberikan wadah untuk mengaplikasikan 2. Tahapan pendidikan konseling adab terdiri dari : <ul style="list-style-type: none">• Diskusi kronologi• Penyelarasan pemahaman• Penyimpulan perbaikan• Dokumentasi pada berita acara• Aplikasi
1. Menjaga tutur kata dan sikap tubuh yang baik sesama teman	1. Berbicara menggunakan kata-kata yang kasar dan kurang pantas diucapkan seorang murid terhadap sesama murid 2. Melakukan perundungan baik yang bersifat verbal, fisik dan psikologis	1. Skorsing pembelajaran, mengikuti program pendidikan konseling adab, dan diberikan wadah untuk mengaplikasikan

	Menunjukkan sikap senioritas yang berpotensi pada terjadinya kekerasan	
1. Menjaln kerjasama yang baik sesama teman dalam rangka untuk mengembangkan potensi diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap individualis dan tidak mau melaksanakan kerjasama, cenderung cuek dan bersikap apatis terhadap sesama murid 2. Tidak menunjukkan sikap saling menghargai dan menyayangi sesama murid 	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengikuti program pendidikan konseling adab, dan diberikan wadah untuk mengaplikasikan 2. Tahapan pendidikan konseling adab terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kronologi • Penyelarasan pemahaman • Penyimpulan perbaikan • Dokumentasi pada berita acara • Aplikasi

ADAB BELAJAR 9

SELALU BERUPAYA MENJALANKAN KETAQWAAN YAITU DENGAN MENJALANKAN KEWAJIBAN BERIBADAH SERTA MENGHINDARKAN DIRI PADA HAL-HAL YANG MENDEKATKAN KEPADA KEMAKSIATAN/HAL-HAL YANG DILARANG OLEH ALLAH SWT

Imtaq :

Orang-orang yang akan mendapat anugerah dan kebaikan adalah mereka yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji, kecuali kesalahan-kesalahan kecil. Sungguh, Tuhanmu Mahaluas ampunan-Nya. Dia mengetahui tentang kamu, sejak Dia menjadikan kamu dari tanah lalu ketika kamu masih janin dalam perut ibumu. Maka janganlah kamu menganggap dirimu suci. Dia mengetahui tentang orang yang bertakwa. (QS. An Najm ayat : 32)

INDIKATOR	INKONSISTENSI	KONSEKUENSI LOGIS
1. Menjaga sholat lima waktu dan berusaha menyempurnakannya dengan ibadah-ibadah sunah lainnya	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak melaksanakan kewajiban sholat lima waktu2. Tidak mengikuti pembiasaan ibadah sunah disekolah seperti sholat dhuha, kegiatan tahasus quran, dan kegiatan ibadah sunah lainnya	<ol style="list-style-type: none">1. Skorsing pembelajaran, mengikuti program pendidikan konseling adab, dan diberikan wadah untuk mengaplikasikan
1. Menjaga diri dengan tidak mendekati kemaksiatan/hal-hal yang dilarang Allah swt	<ol style="list-style-type: none">1. Mengonsumsi makanan/minuman yang diharamkan oleh agama seperti : Narkotika, Psilotropika, Minuman beralkohol, makanan haram yang dikonsumsi disekolah2. Mendekati dan melakukan kegiatan menuju perzinahan	<ol style="list-style-type: none">1. Pengembalian tanggung jawab pendidikan kepada orang tua masing-masing

	Melakukan perbuatan menyakiti dan perbuatan yang menimbulkan kerugian bagi orang lain seperti : kekerasan fisik, perundungan, penodongan, perkelahian berujung tawuran, perjudian, penipuan/pemalsuan	
--	---	--

ADAB BELAJAR 10

MENUNJUKKAN SIKAP TAWAKAL KEPADA ALLAH TERHADAP PROSES Mencari Ilmu melalui PERKATAAN DAN PERBUATAN

Imtaq :

Wahai orang-orang yang beriman, Ingatlah nikmat Allah yang diberikan kepadamu, ketika suatu kaum bermaksud hendak menyerangmu dengan tangannya, kemudian Allah menahan tangan mereka dari kamu. Bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah-lah hendaknya orang-orang beriman itu bertawakkal. (Q.S Al-Maidah: 11)

INDIKATOR	INKONSISTENSI	KONSEKUENSI LOGIS
1. Mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa mengucapkan rasa syukur atas curahan ilmu Serta Tidak bersikap sombong terhadap pencapaian prestasi belajar	1. Tidak mengikuti doa sore 2. Mengikuti kegiatan doa sore dengan tidak khusuk dan sungguh-sungguh	1. Dipersilahkan mengikuti doa secara mandiri setelah pelaksanaan doa bersama selesai dilakukan Agar lebih menjivai makna doa pada pertemuan selanjutnya diberi kesempatan sebagai pemimpin doa

Lampiran III: Dokumentasi Penelitian



Kegiatan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)



Kegiatan *Screening*



Kegiatan Tahfidz Qur'an



Solat Dhuha Bersama



Solat Tahajud



Solat Dhuhur Berjamaah



Kegiatan Penguatan Adab Islami



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan Murid (Satria)



Wawancara dengan Murid (Ratih)



Wawancara dengan Murid (Revan)



Wawancara dengan Murid (Daffira dan Rasheeka)



Wawancara dengan Murid (Aurella dan Annisa)



Wawancara dengan Murid (Danish, Adyatma dan Jova)

Lampiran IV: Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Semarang, 7 November 2023

Nomor : 3968/Un.10.3/DI/TA.00.01/11/2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

n.n. : Ulf Lailani Muna

NIM : 1903016128

Yth.

Kepala Sekolah SMA Islam Al Azhar 16 Semarang

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ulf Lailani Muna

NIM : 1903016128

Alamat : Kaligetas RT 06 RW 04 Jatibarang, Mijen, Kota Semarang

Judul skripsi : Pembinaan Perilaku Disiplin dan Tawadhu Melalui Habitiasi

Kegiatan Kengurusan di SMA Islam Al Azhar 16 Semarang

Pembimbing :

1. Dr. M. Saekun Muchlis, S.Ag., M.Pd.

2. Mustakimah, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, mulai tanggal 9 November 2023 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan tindakulaya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

n.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ulfi Lailatul Muna
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 09 Oktober
2001
3. Alamat Rumah : Dk. Kaligetas RT 06
RW 04 Jatibarang, Kec.
Mijen, Kota Semarang
4. No. HP : 089522187406
5. E-mail : ulfimun09@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. MI Miftahul Huda
 - b. MTs Miftahussa'adah
 - c. MA NU 04 Al-Ma'arif Boja
2. Pendidikan Non-Formal
Madrasah Diniyah Miftahussa'adah

Semarang, 19 Desember 2023



Ulfi Lailatul Muna
NIM: 1903016128